

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI  
SOMALANGU KEBUMEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Dwi Candra Purnama  
NIM: 12110244001

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI  
SOMALANGU KEBUMEN**

Oleh:  
Dwi Candra Purnama  
NIM. 12110244001

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen, yang isinya tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter, faktor penghambat dan faktor pendorong serta bagaimana strategi mengatasi hambatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen, pada bulan Juli sampai dengan September. Subjek penelitian adalah kepala pondok, ustaz/guru dan santri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1) Implementasi kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-kahfi Somalangu telah berjalan, karakter utama yang ditanamkan kepada para santri adalah religius adapun karakter lain yang ditanamkan diantaranya kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, percaya diri. 2) Kendala yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter ialah terbatasnya pengawasan kepada para santri. 3) cara mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter adalah dengan rapat kordinasi karena program sudah terlaksana, maka koordinasinya melalui evaluasi setiap minggu untuk melihat kelemahan ataupun hambatan yang dialami seminggu terakhir agar dapat diperbaiki pada minggu selanjutnya.

Kata kunci: *Implementasi Kebijakan, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Karakter*

**CHARACTER EDUCATION POLICY IMPLEMENTATION  
COTTAGE BOARDING SCHOOL IN AL-KAHF  
SOMALANGU KEBUMEN**

By:  
*Dwi Candra Purnama*  
*NIM. 12110244001*

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe the character of education policies in Pondok Pesantren Al-Kahf Somalangu Kebumen, containing about how the implementation of character education policy, inhibiting factors and driving forces as well as the strategies to overcome obstacles.*

*This study is a descriptive study using a qualitative approach. The research was conducted at Pondok Pesantren Al-Kahf Somalangu Kebumen, in July to September. The research subject is the head of the cottage, chaplain / teachers and students. Data was collected by observation, interview, and documentation. Data were analyzed using a model of the interactive analysis of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. While the validity of the data was tested by triangulation techniques and resources.*

*The results showed as follows. 1) Implementation of character education policy in Pondok Pesantren Al-kahfi Somalangu has been running, the main character imparted to the students is religious as for the other characters who implanted them independence, responsibility, leadership, confidence. 2) Obstacles that arise in the implementation of character education is the lack of supervision to the students. 3) how to overcome obstacles in the implementation of character education is the coordination meeting karena program has been implemented, then the coordination through an evaluation every week to see the flaws or obstacles experienced last week in order to be fixed in the next week.*

*Keywords: Implementation, Education Policy, Character Education*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Candra Purnama

NIM : 12110244001

Program studi : Kebijakan Pendidikan

Judul TAS : Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Pondok

Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2019

Yang Menyatakan,



Dwi Candra Purnama  
NIM. 12110244001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI  
SOMALANGU KEBUMEN

Disusun oleh:

Dwi Candra Purnama  
NIM. 12110244001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan  
ujian Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Desember 2018

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Arif Rohman, M.Si  
NIP. 196703291994112002

Dr. Arif Rohman, M.Si  
NIP. 196703291994112002

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN

Disusun oleh:

Dwi Candra Purnama  
NIM. 12110244001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 27 Desember 2018

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Arif Rohman, M.Si  
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Ariefa Efianingrum, M.Si  
Sekretaris

Dr. Amir Syamsudin, M.Ag  
Penguji

Tanda Tangan



Tanggal

7-Januari-2019

7-Januari-2019

7-Januari-2019

Yogyakarta, 15 JAN 2019

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

## HALAMAN MOTTO

*“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”*

*(Albert Einstein)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, skripsi berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN” ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Basuki dan Ibu Parsini yang selalu mencerahkan kasih sayang, cinta, doa, serta dukungan moril maupun materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN” dapat diselesaikan dengan baik. Proposal skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan proposal skripsi ini diberikan bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arif Rohman,M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan perhatian dan dengan sabar serta senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kedua orang tua dan adik perempuanku yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Teman-teman Prodi Kebijakan Pendidikan 2012 kelas B yang selalu memberikan semangat dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Yogyakarta, Desember 2018  
Penulis

Dwi Candra Purnama  
NIM. 12110244001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>ABSTRACT .....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	vi
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Tentang Kebijakan Pendidikan .....	13
1. Pengertian Kebijakan Pendidikan .....	13
2. Implementasi Kebijakan .....	15
3. Pengertian Implementasi Kebijakan .....	15
4. Teori Implementasi Kebijakan .....	16
5. Tahap Implementasi Program .....	18
6. Pendekatan Dalam Implementasi Kebijakan .....	19
B. Kajian Tentang Pendidikan Karakter .....	22
1. Pengertian Karakter.....	22
2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	22
3. Nilai-Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter.....	23
C. Kajian Tentang Pendidikan Pesantren .....	25
1. Pengertian Pesantren .....	25
2. Tujuan Pesantren.....	25
3. Perkembangan Pendidikan Pesantren .....	27
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	29
E. Kerangka Pikir Penelitian .....	30
F. Pertanyaan Penelitian .....	32

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Obyek Penelitian .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Keabsahan Data .....	42

**BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	44
1. Profil Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.....	44
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kahfi.....	45
3. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Kahfi.....	45
4. Sumber daya yang dimiliki .....	49
B. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter .....	52
a. Tahap Pengorganisasian Kebijakan .....	52
b. Tahap Interpretasi .....	56
c. Tahap Aplikasi .....	58
d. Faktor Pendukung .....	62
e. Faktor Penghambat .....	64
C. Pembahasan	
1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter .....	66
a. Tahap Pengorganisasian Kebijakan .....	67
b. Tahap Interpretasi.....	69
c. Tahap Aplikasi .....	71
d. Faktor Pendukung .....	73
e. Faktor Penghambat .....	75

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA .....** 80**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....** 83

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi .....	39
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir .....	31
Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	41
Gambar 3. Struktur Organisasi .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	83
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	84
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	89
Lampiran 4. Catatan Lapangan .....	90
Lampiran 5. Hasil Observasi .....	94
Lampiran 6. Transkrip Wawancara .....	98
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi .....	118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan dan perkembangan zaman yang begitu pesat selain mempunyai manfaat yang banyak, namun juga menimbulkan bahaya tersendiri bagi perkembangan remaja. Mudahnya akses untuk mendapatkan informasi yang tak terbatas melalui media online yang tersedia adalah salah satu penyebab kemerosotan karakter positif pada masyarakat Indonesia. Antara lain banyak remaja yang lebih menyukai gaya hidup budaya barat yang bebas dan terlihat lebih menyenangkan dan modern ketimbang budaya bangsa sendiri yang santun dan banyak aturan yang mengikat.

Berbagai permasalahan yang timbul akibat dari perubahan dan perkembangan zaman yang paling nampak adalah masalah menurunnya karakter berupa degradasi moral. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal, sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti. Jika kita interpretasikan keduanya, maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang.

Kualitas remaja saat ini yang syarat dengan fenomena kenakalan remaja, merupakan salah satu wujud nyata dari degradasi moral. Remaja saat ini identik dengan maraknya tawuran, peredaran narkoba, kekerasan dalam dunia pendidikan, *bullying*, geng pelajar, pemerkosaan, pencurian

dan lain sebagainya. Beberapa tindakan tersebut di beberapa daerah di Indonesia menjadi semakin berbahaya dan mengarah pada tindakan kriminalitas.

Berbagai masalah dalam dunia remaja saat ini harus segera diselesaikan. Penyelesaian masalah kenakalan remaja dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya pada remaja sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Isjoni (2008:3), hubungan antara pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, dapat dijelaskan bahwa pendidikan identik dengan output sumber daya manusia, dan sumber daya manusia dapat terbentuk bilamana terdapat proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh salah satunya dengan melalui proses pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mempersiapkan manusia guna menghadapi berbagai tantangan perubahan yang terjadi sesuai dengan tuntutan zaman, sekaligus merupakan upaya untuk menjamin kelangsungan eksistensi kehidupan manusia itu sendiri. Dengan melalui pendidikanlah hingga saat ini manusia telah mampu mempertahankan eksistensinya dan terus menerus menuju peradaban yang semakin maju dan kompleks.

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses untuk mem manusiakan manusia. Pendidikan tidak lepas dari manusia sebagai objek didik. Manusia adalah mahluk ciptaan tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini yang memiliki ciri-ciri fisik yang khas. Manusia juga dianugrahi dengan kemampuan intelegensi dan daya nalar yang tinggi sehingga menjadikan ia mampu berpikir, berbuat dan bertindak ke arah perkembanganya sebagai manusia yang utuh.

Pendidikan yang berfungsi mem manusiakan manusia memiliki makna bahwa praktek pendidikan diupayakan untuk mengantarkan peserta didik agar mampu menemukan hakikat kemanusiaannya yakni mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya dengan potensi yang berkembang secara optimal sehingga mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui dengan tujuan menjadi manusia yang ideal.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih nyata, tujuan tersebut dijabarkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun demikian, pendidikan di Indonesia masih belum dapat membentuk karakter peserta didik sesuai jati diri bangsa. Pendidikan di Indonesia masih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal tersebut membuat siswa unggul dalam bidang akademik namun tertinggal dibidang lain, sehingga siswa lebih mengutamakan hal-hal akademik seperti nilai dan kurang begitu peduli terhadap hal lain seperti moral dan keagamaan. Seperti yang disampaikan mahfud MD yang menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia hanya mencerdaskan otak untuk memperoleh ijazah disbanding mendidik karakter (Markus makur, Kompas, 23 Agustus 2012).

Pendidikan seharusnya mengutamakan pembentukan karakter bagi para peserta didik dan tidak hanya mementingkan kualitas akademiknya. Perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara menyeimbangkan materi dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik tanpa mengabaikan pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sesuai dengan amanat UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui cara tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dan kompetitif dalam bidang akademis saja, namun juga memiliki akhlak yang mulia,

Salah satu upaya memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan mengintensifkan pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter harus diterapkan di berbagai lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal, dengan tujuan untuk

menanamkan kembali nilai-nilai dasar kebangsaan yang mulai hilang dan diabaikan kebanyakan orang. Melalui pendidikan karakter ini pula akan ditanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia terhadap diri sendiri, tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Selain itu, para peserta didik juga diberikan pemahaman mengenali bagaimana berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat baik norma agama, moral, adat maupun norma hukum.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan (2011: 8-9), Terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yakni: (1) Religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokrasi (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat; (14) cinta damai (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli social; (18) bertanggung jawab. Selain itu menurut Ary Ginanjar selaku pakar pendidikan karakter menetapkan tujuh nilai utama untuk membangun karakter, yaitu kejujuran, tanggung jawab, visioner, kedisiplinan, kerjasama, keadilan, dan kepedulian (Zuchdi dkk, 2009:48).

Upaya penanaman pendidikan karakter sejatinya telah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu melalui lembaga pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia yang memiliki keunikan serta karakteristik yang khas sehingga mampu menghadapi arus kemajuan

zaman yang semakin memprihatinkan. Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan generasi cerdas yang berkarakter islami.

Daulay (2007:70) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan dipondok pesantren umumnya selalu menjunjung tinggi ahlak dan tata krama dalam berbagai perilaku, baik perilaku terhadap guru (kiai), sesama santri, diri sendiri, maupun terhadap ilmu yang dipelajari. Lembaga pendidikan ini menunjukkan keberhasilan dalam mencetak kader-kader muda bangsa yang agamis, berahlak mulia dan berguna bagi masyarakat sekitarnya. Pengajaran yang dilaksanakan dalam pesantren berusaha menanamkan dalam diri santrinya keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, gotong royong, melestarikan kearifan budaya lokal, dan semangat persatuan antara sesama muslim maupun sesama manusia.

Pesantren telah lama menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut kepada para santrinya dan selalu mempertahankan nilai-nilai tersebut hingga saat ini. Pesantren telah berkembang saat ini dengan dibentuknya lembaga-lembaga formal didalamnya. Lembaga formal tersebut berupa sekolah umum yang berlatar belakang keagamaan seperti SD, SMP, SMA yang berbasis pondok pesantren maupun sekolah keagamaan yang merupakan perpaduan pesantren dengan lembaga pendidikan formal seperti MI, MTs dan MA. Kegiatan pembelajaran

dalam sekolah tersebut mengutamakan nilai-nilai karakter sebagaimana pembelajaran dalam pesantren. Niai-nilai karakter tersebut diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut dipadukan dengan pelajaran yang disampaikan dan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan baik pelajaran umum maupun pelajaran agama.

Berdasarkan penelitian (Kamin Sumardi, 2012:280) mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang sudah tersebar keseluruh negri dan dengan pola pendidikan yang sudah mengakar pada sebagian besar masyarakat Indonesia kususnya dalam pendidikan berbasis agama islam. Pendidikan karakter tidak selalu diajarkan dalam kelas, namun dilakukan secara simultan dan berkelanjutan didalam dan luar kelas. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi dalam teladan dan contoh nyata dalam kehidupan dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter tidak dapat dipaksakan hanya bisa dijalani sebagaimana adanya kehidupan keseharian sehingga pada akhirnya akan melekat dalam diri peserta didik.

Salah satu pondok pesantren di Kabupaten Kebumen yang telah menanamkan pendidikan karakter adalah pesantren Al-Kahfi. Sebagaimana diketahui bahwa sampai 2015 di kabupaten Kebumen terdapat sekitar 167 pondok pesantren besar dan kecil yang tersebar di sejumlah desa dan kecamatan di wilayah Pemda Kebumen. Dari jumlah

ponpes itu ada beberapa pesantren yang berusia sangat tua. Ponpes di Kebumen yang berusia sangat tua tidak hanya dikenal sebagai Ponpes tertua di Indonesia, namun juga termasuk sebagai ponpes tertua di Asia Tenggara, yaitu *Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu* yang beralamat di Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Pondok pesantren Al Kahfi Somalangu didirikan pada tahun 1475 M oleh Syekh As Sayid Abdul Kahfi Al Hasani, seorang ulama besar dari Hadharamaut, Yaman. Selama 542 tahun pondok pesantren ini telah secara nyata berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhhlak islami dan berkarakter kebangsaan. Sistem pembelajaran di Ponpes Al Kahfi Somalangu Kebumen terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan serta teknologi keilmuan jaman sekarang, namun juga tetap menerapkan metodologi klasik, seperti *bandungan dan sorogan*. Kitab-kitab yang diajarkan antara lain meliputi ilmu fiqh, nahwu, shorof, tafsir Alquran, dan hadist. Beberapa kitab fiqh yang diajarkan di Ponpes Al Kahfi seperti *Fatkul Qorib*, *Fatkul Muuin*, *Safinatun Najah*, dan *Fatkul Wahab*.

Ponpes Al Kahfi dipimpin oleh putra atau keturunan Kyai terdahulu sebagai generasi penerus untuk memegang amanat, Saat ini, Ponpes Al Kahfi Somalangu dipimpin oleh KH Afifuddin Chanif Al Hasani atau biasa dikenal dengan Gus Afif yang merupakan keturunan ke-16 dari pengasuh pesantren Al Kahfi. Pada 2015 terdapat sekitar 700 santri

yang terdiri 500 santriwan dan 200 santriwati yang berasal dari berbagai wilayah di penjuru tanah air.

Selain menggunakan metode klasik, dalam sistem pembelajaran di pesantren Al Kahfi juga menerapkan sistem klasikal melalui Madrasah Diniyah (madin), yang terbagi dalam tingkatan Ibtida (awal), Wustho, dan Uliya. Sebagian proses pembelajaran tersebut dilaksanakan pada sore dan malam hari, dan setelah Subuh. Sekolah umum yang masih berada di bawah Yayasan Al Kahfi dan gedung sekolahnya juga berada di areal Ponpes Al Kahfi adalah SMP Al Kahfi, SMA Al Kahfi, dan SMK Al Kahfi Kebumen. Gus Afif yang memimpin pesantren Al Kahfi itu sejak tahun 1992 tersebut pada awalnya mendirikan SMK Al Kahfi pada tahun 1995, dimana sampai saat ini sudah memiliki 12 kelas. Kemudian pada tahun 2003, beliau mendirikan SMP Al Kahfi yang saat ini sudah memiliki 9 kelas. Kemudian di tahun berikutnya mendirikan SMA Al Kahfi, yang mana pada 2015 sudah memiliki 3 kelas. Sebagian besar dari siswa yang sekolah di SMP, SMA, dan SMK Al Kahfi tersebut juga merupakan santri yang mondok di Pondok Pesantren Somalangu Kebumen.

Pondok pesantren Somalangu juga peduli dengan masalah pelestarian budaya dan hubungan diplomatik, dimana pada Mei 2016 mengadakan even berupa Al Kahfi Intercultural Fair, yaitu pagelaran budaya lintas negara yang diikuti oleh 9 negara di dunia, seperti dari Spanyol, Turki, Italia, Vietnam, Afghanistan, Jerman, Amerika, dan Inggris. (<http://facebumen.com/pondok-pesantren-somalangu-kebumen/>

diakses pada 26 Februari 2017). Dengan demikian, bukan hanya karakter agama yang diterapkan, namun juga karakter budaya dan nasionalisme juga diterapkan di ponpes Al-Kahfi.

Keberhasilan pesantren Al Kahfi Somalangu dalam membentuk karakter santri tidak terlepas dari totalitas pendidikannya yang terintegrasi dalam kegiatannya yang berlangsung selama hampir 24 jam yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menjadikan santri memiliki kecakapan yang cukup, mental yang tangguh, dan berkarakter. Karakter yang terbentuk pada diri santri merupakan nilai afektif yang terbentuk dari tuntutan agama yang mewajibkan umat muslim menuntut ilmu dan apresiasi tinggi yang diberikan kepada penuntut ilmu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi Kebumen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan zaman menyebabkan degradasi moral pada remaja
2. Degradasi moral terlihat dari berbagai bentuk kenakalan remaja
3. Pendidikan Indonesia masih belum dapat membentuk pribadi peserta didik yang memiliki ahlak mulia
4. Pendidikan hanya mengutamakan kualitas akademik dibanding kualitas afektif dan psikomotorik

5. Pesantren sudah menerapkan pendidikan karakter namun belum banyak penelitian yang dilakukan terkait pendidikan karakter
6. Belum ada penelitian terkait implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas oleh peneliti ini lebih fokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dibatasi pada penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi Kebumen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dimbil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi

3. Mengetahui cara mengatasi hambatan dalam implementasi program pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan teori-teori yang digunakan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu agar pembaca dapat mengetahui pelaksanaan program pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu agar pembaca setelah membaca tulisan ini, dapat ikut mendukung terselenggaranya sistem pendidikan berbasis pendidikan karakter di pesantren.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Kebijakan Pendidikan**

##### **1. Pengertian Kebijakan Pendidikan**

Menurut H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 41) Kebijakan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan. Oleh sebab itu kebijakan pendidikan mencakup proses analisis pendidikan, perumusan pendidikan, serta pelaksanaan dan evaluasi.

Kebijakan pendidikan menurut H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2009: 140) merupakan penjabaran dari visi misi pendidikan yang menghargai aspek sosial manusia selain itu suatu kebijakan pendidikan merupakan pilihan output dari kebijakan tersebut dalam praktek karena suatu kebijakan pendidikan bukanlah suatu yang abstrak tetapi yang yang dapat diimplementasikan.

Kebijakan pendidikan dipahami dalam dua makna yaitu kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik, dan kebijakan pendidikan sebagai bagian dari kebijakan publik atau dalam kebijakan publik. Pemahaman kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik dapat digali dari ciri-ciri kebijakan publik. Adapun ciri kebijakan sebagai kebijakan publik menurut Tilaar dan Riant Nugroho, (2009: 264-265) diantaranya adalah:

- a. Kebijakan tersebut dibuat oleh Negara lembaga yang berkaitan dengan eksekutif, legislatif dan yudikatif.

- b. Kebijakan ditujukan untuk mengatur kehidupan bersama (kehidupan publik)
- c. Mengatur masalah bersama.
- d. Memberi manfaat bagi masyarakat, dan untuk mencapai tujuan bersama.

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil dari perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan penjabaran visi-misi pendidikan yang dirumuskan dari pertimbangan pakar dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, sehingga dalam komponen kebijakan pendidikan mengandung tujuan (goal), rencana (plans), program (programme), keputusan (decision) serta dampak (effects) suatu kebijakan (Arif Rohman, 2009: 199).

Dari berbagai pendapat di atas tentang kebijakan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu keputusan yang dibuat pemerintah dibidang pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

## **2. Implementasi Kebijakan**

### **a. Pengertian Implementasi Kebijakan**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Sedangkan implementasi kebijakan menurut Van Mater dan Van Horn (Arif Rochman, 2009: 134) dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu, yakni tindakan-tindakan yang merupakan usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan keputusan kebijakan.

Selanjutnya M. Grindle (Arif Rochman, 2009: 135) menambahkan bahwa implementasi mencakup tugas tugas membentuk suatu ikatan yang memungkinkan arah suatu kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari aktifitas pemerintah. Seperti tugas-tugas dalam hal mengarahkan sasaran atau obyek, penggunaan waktu, ketepatan waktu, memanfaatkan organisasi pelaksana, partisipasi masyarakat, kesesuaian program, dengan tujuan kebijakan, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

### **b. Teori Implementasi Kebijakan**

Charles O. Jones dalam Arif Rochman (2012: 106) berpendapat bahwa Implementasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program.

Ada banyak teori yang menjelaskan tentang implementasi kebijakan pendidikan. Tiga diantaranya yang paling menonjol menurut Arif Rochman (2012: 107-110) adalah teori yang dikembangkan oleh:

#### **1) Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn**

Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan secara sempurna (*perfect implementation*), maka dibutuhkan beberapa syarat yaitu, kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan kendala yang serius. Untuk melaksanakan suatu program, harus tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus benar-benar ada atau tersedia. Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal.

#### **2) Van Meter dan Van Horn**

Teori yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn. Model ini disebut sebagai Model Proses Implementasi Kebijakan (A

*Model of the Policy Implementation Process).* Tipologi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn dibedakan menjadi dua hal, yaitu: Pertama, jumlah masing-masing perubahan yang akan dihasilkan. Kedua, jangkauan atau lingkup kesepakatan terhadap tujuan diantara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi. Berdasarkan dua indicator ini maka implementasi kebijakan akan berhasil manakala pada satu segi perubahan yang dikehendaki relatif sedikit serta segi lain adalah kesepakatan terhadap tujuan dari para pelaku atau pelaksana dalam mengoperasikan program relatif tinggi.

### **3) Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier**

Teori ini disebut sebagai '*a frame work for implementation analysis*' atau Kerangka Analisis Implementasi (KAI). Peran penting KAI dari suatu kebijakan khususnya kebijakan pendidikan adalah mengidentifikasi variable-variabel yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan formal dalam implementasi tersebut selanjutnya dapat diklarifikasikan menjadi tiga kategori besar yaitu: a) mudah tidaknya masalah yang akan digarap untuk dikendalikan; b) kemampuan dari keputusan kebijakan untuk menstrukturkan secara cepat proses implementasinya; c) pengaruh langsung sebagai variabel politik terhadap keseimbangan dukungan bagi tujuan yang termuat dalam keputusan kebijakan tersebut.

Teori Grindle dalam buku Kebijakan Pendidikan (H. A. R. Tilaar dan Riant Nugroho, 2008: 220) yang menjelaskan bahwa teori ini

ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, maka implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan mencakup:

- 1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan
- 5) (siapa) pelaksana program
- 6) Sumberdaya yang dikerahkan

Sementara itu konteks implementasinya adalah:

- 1) Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat
- 2) Karakteristik lembaga dan penguasa
- 3) Kepatuhan dan daya tanggap

### **3. Tahap Implementasi Program**

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Dalam implementasi kebijakan/program terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui. Charles O. Jones dalam buku Politik Ideologi Pendidikan (Arif Rohman, 2009: 135) menjelaskan bahwa implementasi program adalah suatu aktivitas atau tahapan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan. Ada tiga pilar aktivitas atau tahapan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu meliputi :

- a. Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- b. Interpretasi, aktivitas menafsirkan agar suatu program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan sesuai harapan.
- c. Aplikasi, berhubungan langsung dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran atau yang lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

#### **4. Pendekatan Dalam Implementasi Kebijakan**

Solichin (Arif Rohman, 2012:110-114) mengemukakan empat pendekatan dalam proses implementasi kebijakan pendidikan yaitu pendekatan struktural, prosedural dan manajerial, perilaku dan pendekatan politik. Keempat pendekatan dalam implementasi kebijakan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

##### **a. Pendekatan Struktural**

Pendekatan ini bersifat *top-down* yang dikenal dalam teori-teori modern. Kebijakan pendidikan harus dirancang, diimplementasikan, dikenalkan dan dievaluasi secara struktural. Pendekatan ini menekankan komando dan pengawasan menurut tahapan atau tingkatan dalam struktur masing- masing organisasi. Kelemahan dari pendekatan ini adalah proses implementasi kebijakan pendidikan menjadi kaku, terlalu birokratis, dan kurang efisien.

Jadi pendekatan struktural merupakan kebijakan pendidikan yang dalam proses perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dipengaruhi danada pengawasan dari penguasa.

#### **b. Pendekatan Prosedural dan Manajerial**

Pendekatan prosedural dan manajerial tidak mementingkan penataan struktur birokrasi pelaksanaan yang cocok untuk implementasi program, tetapi mengembangkan proses dan prosedur yang relevan dan prosedur manajerial dengan teknik manajemen yang tepat. Pendekatan ini memiliki kelemahan terlalu menekankan pada aturan-aturan dan teknik manajemen yang bersifat impersonal, serta dalam mengimplementasikannya membutuhkan teknologi canggih sehingga memerlukan biaya yang besar.

Jadi pendekatan prosedural dan manajerial adalah pendekatan yang mengutamakan pengembangan proses dan prosedur yang tepat pada implementasi kebijakan sehingga memerlukan aturan dan teknik manajemen yang jelas serta biaya yang besar.

#### **c. Pendekatan Perilaku**

Implementasi kebijakan dalam pendekatan ini meletakan dasar semua orientasi dari kegiatan implementasi kebijakan pada perilaku manusia sebagai pelaksana bukan organisasinya. Implementasi kebijakan yang baik ditandai bila perilaku manusia dan segala sikapnya harus dipertimbangkan, dipengaruhi agar proses implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik. Terkadang program kebijakan, peralatan dan

organisasi pelaksananya sudah baik tetapi ada penolakan dari masyarakat dan beberapa anggota pelaku pelaksana merasa pasif dan sedikit acuh tak acuh. Hal ini menunjukan bahwa aspek perilaku manusia sangat penting diperhatikan.

Jadi implementasi kebijakan berdasarkan pendekatan perilaku menekankan pada perilaku dan sikap semua manusia pelaksana kebijakan dalam mengimplementasi suatu kebijakan karena implementasi akan terhambat apabila ada perilaku dan sikap yang pasif atau tidak mendukung suatu kebijakan.

#### **d. Pendekatan Politik**

Implementasi kebijakan dalam pendekatan ini menitikberatkan pada faktor-faktor politik atau kekuasaan yang dapat memperlancar atau menghambat proses implementasi kebijakan. Pendekatan politik selalu mempertimbangkan atas pemantauan kelompok pengikut dan kelompok penentang beserta dinamikanya, bahkan pendekatan ini memungkinkan adanya paksaan dari kelompok domain. Apabila tidak ada kelompok domain, mungkin proses implementasi kebijakan akan berjalan lambat.

Jadi implementasi pendekatan politik yaitu implementasi yang dipengaruhi oleh faktor politik atau kekuasaan dari kelompok pengikut dan kelompok penentang bahkan paksaan dari kelompok domain sehingga dapat memperlancar atau menghambat proses implementasi kebijakan.

## **B. Kajian Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak (Marzuki, 2015:20).

Menurut Lickona dalam Marzuki (2015: 21) mengatakan bahwa karakter adalah suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang menurut moral baik. Selanjutnya, Lickona juga menambahkan bahwa karakter tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral dan perilaku bermoral.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia yang membedakan antara yang satu dengan yang lain.

### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Frye dalam Marzuki (2015: 23) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama.

Suyadi (2013: 6) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat lain disampaikan oleh Ratna Megawangi (Bamawi & M. Arifin, 2012: 23) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas jadi pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membina anak-anak yang bertujuan membentuk kepribadian yang baik yang dilakukan secara berkesinambungan.

### **c. Nilai-Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan, sikap dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter seseorang. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan

inovatif, sehingga mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah. Olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Sementara itu, olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan dan penciptaan kabaruan yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh (Pemerintah RI dalam Marzuki, 2015: 43)

Direktorat Pembinaan SMP Kemdiknas RI dalam Marzuki (2015: 44) mengembangkan nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah adalah 1) Kereligiusan, 2) Kejujuran, 3) Kecerdasan, 4) Ketangguhan, 5) Kedemokratisan, 6) Kepedulian, 7) Kemandirian, 8) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, 9) Keberanian mengambil resiko, 10) Berorientasi kepada tindakan, 11) Berjiwa kepemimpinan, 12) Kerja keras, 13) Tanggung jawab, 14) Gaya hidup sehat, 15) Kedisiplinan, 16) Percaya diri, 17) Keingintahuan, 18) Cinta ilmu, 19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, 20) Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, 21) Menghargai karya dan prestasi orang lain, 22) Kesantunan, 23) Nasionalisme, dan 24) Menghargai keberagaman.

Dari 24 nilai dasar karakter di atas, guru dapat memilih dapat memilih nilai-nilai karakter tertentu untuk diterapkan kepada para peserta

didik, disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang dengan memilih metode, model, teknik, dan strategi yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik (Marzuki, 2015: 44-45).

## **C. Kajian Pendidikan Pesantren**

### **a. Pengertian Pesantren**

Ziemek (Daulay, 2007: 61) menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata pesantrian yang berarti “tempat santri”. Para santri umumnya mendapat pelajaran dari pemimpin pondok pesantren (kiai) dan para ustadz. Pendapat lain dikemukakan oleh Dawam Rahardjo (1974: 2) yang menjelaskan bahwa pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama islam. Sementara itu, Tuanaya (2007:8) mendefinisikan pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan sekaligus tempat tinggal para santri untuk menimba ilmu tentang agama Islam.

### **b. Tujuan Pesantren**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, Pesantren memiliki tujuan yang ingin dicapai. Nafi (2007: 50) menyebutkan beberapa tujuan pesantren yang dikelompokan dalam tiga kelompok yaitu

sebagai pembentukan ahlak atau kepribadian, penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu. Selain bertujuan sebagai lembaga pendidikan keagamaan bagi para santrinya, pesantren juga memiliki tujuan sebagai wadah bagi pembentukan karakter dan pengembangan ketrampilan bagi para santrinya.

Tujuan umum pesantren berdasarkan lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren tahun 1978 (Mujamil Qomar, 2002: 6) yaitu membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik peserta didik/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa, berahlak mulia, cerdas, terampil dan menjadi warga negara yang baik.
- 2) Mendidik peserta didik/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik peserta didik/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat berkontribusi untuk bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya)

- 5) Mendidik peserta didik/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik peserta didik/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Pesantren adalah tempat untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai karakter pada diri para santrinya, baik karakter dalam hal keagamaan, sosial maupun dalam hal kebangsaan. Dari tujuan-tujuan di atas berarti pesantren bukan hanya sekedar lembaga pendidikan yang mencerdaskan para santrinya tetapi juga mengajarkan dan mengarahkan para santrinya untuk mempunyai karakter yang baik atau berahlak mulia dan berguna bagi bangsa dan agamanya.

### **c. Perkembangan Pendidikan Pesantren**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah lama ada di Indonesia. Sampai saat ini pesantren telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Berbagai jenis model pesantren telah tumbuh dan berkembang diberbagai wilayah di Indonesia. Pesantren-pesantren tersebut masing-masing memiliki metode dan ciri khas tersendiri yang dimiliki sesuai dengan pengasuh pondok pesantren dan kondisi lingkungan sosial budaya yang ada disekitarnya.

Pengkategorian pesantren dapat dilihat dari berbagai aspek. Pembagian tersebut diantarnya adalah berdasarkan system pendidikannya,

keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, spesifikasi keilmuan yang diajarkan, jenis santrinya, kondisi wilayah, ideology yang diajarkan dan sebagainya.

Ahmad Qadri Abdillah Azizy (Mujamil Qomar, 2002: 17) membagi pesantren atas dasar kelembangaannya yang dikaitkan dengan system pengajarannya menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang memiliki sekolah umum;
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional;
- 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah;
- 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majelis ta'lim);
- 5) Pesantren untuk asrama anak-anak belajar sekolah umum dan mahasiswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang berkembang dari pesantren adalah madrasah. Ibrahim Anis (Daulay, 2007:93) menjelaskan bahwa madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar. Madrasah sering dianggap sebagai sekolah yang mengajarkan pelajaran-pelajaran agama. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang

dikembangkan oleh pesantren. Pengembangan yang dilakukan melalui pendirian pendidikan formal dalam pesantren ini bertujuan untuk menyempurnakan system pendidikan yang telah ada sebelumnya di pesantren. Pengembangan tersebut tidak bertujuan untuk menghilangkan tradisi, metode pembelajaran, dan nilai-nilai luhur yang telah lama hidup di pesantren, tetapi untuk semakin memperkayanya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran yang ada di madrasah sudah mulai dikembangkan sesuai peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Kurikulum yang diterapkan sudah mengikuti ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan tetap memasukan materi-materi agama, namun mulai ditambah dengan berbagai materi umum dan pengembangan ketrampilan.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasrul Umam pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran IPS di MTS Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.” Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa para guru dan kiai memiliki perspektif yang hampir sama tentang pendidikan karakter berbasis pesantren. Pendidikan karakter berbasis pesantren dipandang sebagai usaha mendidik para peserta didik/ santri dengan nilai-nilai pesantren melalui berbagai kegiatan dan peraturan dengan tujuan membentuk peserta didik agar

berahlak mulia dan dapat melaksanakan nilai-nilai karakter pesantren dalam kesehariannya.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khotibul Umam pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Peran Guru, Pendidikan Karakter (Moral) dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru termasuk dalam kategori baik 58%, pendidikan karakter termasuk dalam kategori sangat baik 73%, dukungan orang tua termasuk dalam kategori sangat baik 57% dan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik 64%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru, pendidikan karakter dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa disekolah pesantren Raudlatul ulum Guyangan Trangkil Pati.

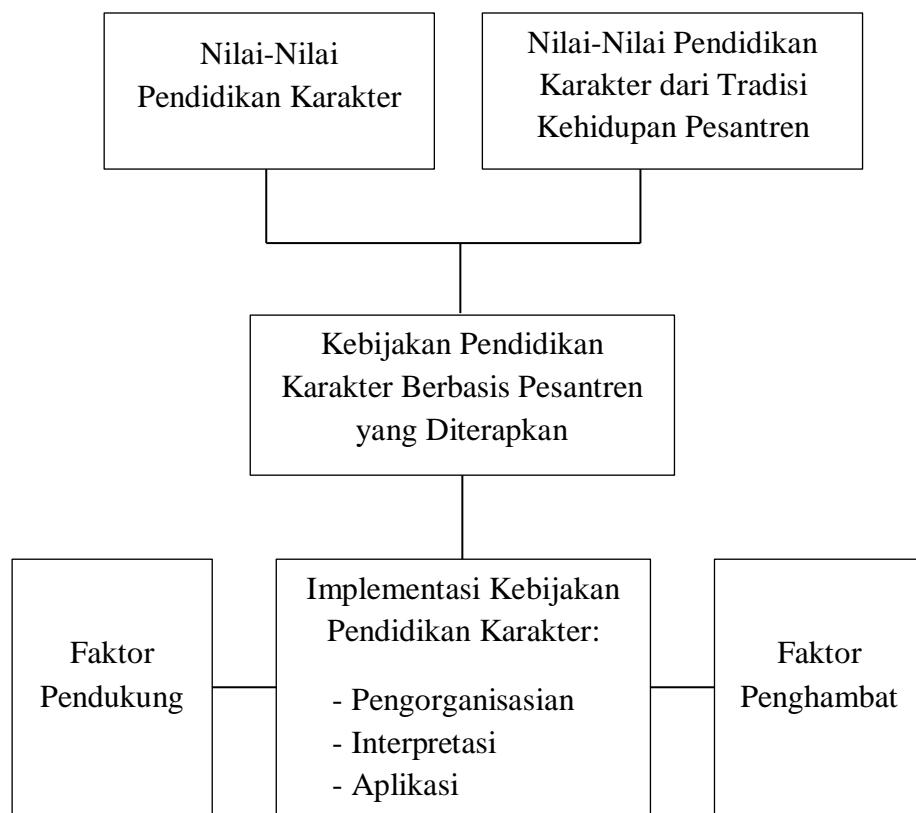
## **E. Kerangka Pikir**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berkontribusi dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yang Islami. Hal ini disebabkan karena pesantren memiliki nilai-nilai yang sudah mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut terbentuk dan menjadi nilai karakter yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Nilai-nilai karakter dalam pesantren mengacu pada 24 nilai karakter yang harus dijalankan yang dikombinasikan dengan tradisi nilai karakter dari pesantren. Hasil kombinasi itulah yang menjadi pembeda antara karakter

pesantren satu dengan pesantren yang lainnya. Karakter ini lah yang menjadi kebijakan dari pesantren dan dijalankan sesuai dengan tradisi dari pesantren.

Kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu akan dilihat dari aspek pengorganisasianya, interpretasi kebijakannya serta aplikasinya. Dari situ, akan terlihat faktor pendorong dan faktor penghambat serta upaya pesantren dalam mengatasi hambatan.



*Gambar 1. Kerangka pikir*

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konsep dan alur pikir penelitian di atas, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai dasar untuk mengeksplorasi berbagai pertanyaan tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, yaitu:

1. Bagaimana pengorganisasian kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu?
2. Bagaimana interpretasi kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu?
3. Bagaimana aplikasi kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pendidikan inklusi di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bermaksud untuk mendeskripsikan keterangan-keterangan tentang data yang didapat dari lapangan berupa data tertulis ataupun lisan melalui wawancara dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian.

Menurut Sugiono (2010: 9-12), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang lebih menekankan proses dari pada produk dan lebih menekankan makna. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan langsung ke sumber data. Disamping itu, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dengan melakukan analisis data secara induktif.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan proses pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Kahfi yang terletak di *Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen*. *Alasan peneliti memilih pondok pesantren ini, karena pondok pesantren*

*Al-kahfi merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang ada dikabupaten Kebumen.*

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober.

Awal Juli peneliti melakukan observasi di pondok pesantren. Bulan Agustus sampai Oktober peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisa data.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai informan penelitian. Informan merupakan seseorang yang memiliki informasi terkait data yang peneliti butuhkan dalam penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini pengasuh Pondok pesantren, ustadz/tenaga pengajar yang ada dipondok pesantren.

### **2. Objek Penelitian**

Obyek penelitian yang diteliti adalah mengenai kebijakan pendidikan karakter di pondok Pesantren Al-Kahfi somalangu Kebumen dilihat dari pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi kebijakan.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2010:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mencari data. Bila dilihat dari sumber datanya, data dapat

berupa sumber primer dan sumber sekunder. Namun bila dilihat dari teknik pengumpulan datanya, maka data dapat diperoleh dengan teknik:

### **1. Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian, gejala atau kejadian tertentu. Ghony (2012: 165) menyampaikan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruan, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Menurut Poerwandari berpendapat bahwa observasi adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Imam Gunawan, 2014:143).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data. Hal-hal yang menjadi sasaran pengamatan antara lain adalah lingkungan pesantren, santri/siswa, kegiatan belajar mengajar serta kultur yang diterapkan.

### **2. Wawancara**

Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pihak, yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Kartono (Imam Gunawan, 2014:160), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak yang berkedudukan berbeda dalam proses wawancara, pihak pertama disebut sebagai penanya (*interviewer*), sedangkan pihak kedua berkedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan non-insani lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian (Sarwono, 2006:225).

Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumen mengenai profil pesantren, sejarah pesantren, visi-misi

pesantren, data santri, prestasi santri, data pendidik, sarana dan prasarana sekolah, dokumen program pesantren terkait pendidikan karakter serta dokumen kegiatan pesantren yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiono (2010:59), instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Sarwono (2006:212), bahwa instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peranan peneliti sendiri merupakan sarana atau alat untuk memperoleh informasi.

Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian, dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menafsirkan data serta melaporkan hasil penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam pengambilan data, dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah sebuah instrumen berupa daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh informasi dari sejumlah narasumber dengan hasil yang pada dasarnya memiliki kesamaan dan mencakup materi yang sama (Ruslam Ahmadi, 2014: 134). Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Profil Pondok Pesantren	a. Sejarah b. Visi-misi c. Kurikulum	Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Guru dan Koordinator Kesiswaan, Santri
2.	Kebijakan Pendidikan Karakter	a. Maksud dan tujuan b. Manfaat c. Sumber pedoman d. Nilai-nilai karakter yang diterapkan	Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Guru dan Koordinator Kesiswaan, Santri
3.	Implementasi kebijakan pendidikan pendidikan karakter	a. Pengorganisasian b. Interpretasi c. Aplikasi	Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Guru dan Koordinator Kesiswaan, Santri
4.	Faktor pendukung, faktor penghambat serta strategi mengatasi hambatan	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal	Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Guru dan Koordinator Kesiswaan

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat untuk mempermudah peneliti dalam memperhatikan obyek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi**

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber data
1	Situasi pondok pesantren	a. Profil pondok pesantren b. Lingkungan pondok pesantren c. Kultur pesantren yang dibangun	Lingkungan Pesantren
2.	Pelaksanaan pendidikan karakter	a. Suasana pesantren b. Suasana KBM c. Motivasi dari kyai dan ustadz	Lingkungan Pesantren
3.	Sarana dan Prasarana	a. Kondisi ruang kelas b. Ruang asrama santri c. Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar d. Kondisi ruang kyai dan ustadz e. Perpustakaan pesantren f. Fasilitas lain yang ada di pesantren	Lingkungan Pesantren
4.	Interaksi	a. Interaksi Kyai dengan guru/ustadz b. Interaksi Kyai dengan santri c. Interaksi guru/ustadz dengan santri	Lingkungan Pesantren

### 3. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh tambahan data maupun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi diharapkan akan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pedoman studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

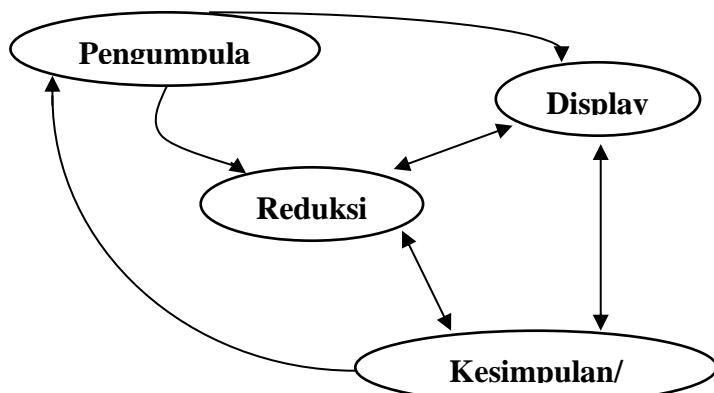
**Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi**

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Profil sekolah	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Sejarah pesantren Al-Kahfi</li><li>b. Visi dan misi pesantren Al-Kahfi</li><li>c. Struktur organisasi pesantren Al-Kahfi</li><li>d. Tenaga pendidikan dan kependidikan</li><li>e. Data santriwan dan santriwati</li><li>f. Sarana dan prasarana</li></ul>	Arsip dan Foto
2.	Kegiatan pesantren	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Kegiatan pondok pesantren Al-Kahfi</li><li>b. Kegiatan pembelajaran di kelas</li></ul>	Arsip dan Foto

### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:91-99) mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Berikut bagan proses analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan harus dicatat secara rinci dan teliti. Oleh sebab itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan tergambar secara jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, juga dalam katalogisasi data. Reduksi data memerlukan peralatan yang canggih seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan

mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)**

Langkah ke tiga setelah reduksi data dan display data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan sebuah syarat yang perlu dilakukan agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian sangat bergantung pada data yang dikumpulkan, sehingga data tersebut harus teruji keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Imam Gunawan (2014:218), triangulasi adalah istilah yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*)

data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Oleh sebab itu, triangulasi data diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Denzin (Imam Gunawan, 2014:219), terdapat empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teoritik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber agar peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber dapat diperoleh dengan cara melakukan perbandingan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi sumber berasal dari kepala pondok, ustadz, dan santri. Disamping itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini untuk mengamati pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter apa saja yang diterapkan di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi tempat penelitian**

##### **1. Profil Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu**

Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen merupakan pondok pesantren yang telah terhitung cukup tua keberadaannya. Karena pondok pesantren ini telah ada semenjak tahun 1475 M. adapun tahun dan waktu berdirinya dapat kita ketahui diantaranya dari prasasti batu Zamrud Siberia berbobot 9 kg yang ada di dalam masjid pondok pesantren tersebut. Sebagaimana diketahui, menurut keterangan para ahli sejarah bahwa ciri khas pondok pesantren yang didirikan pada awal permulaan islam masuk dinusantara adalah bahwa didalam pondok pesantren itu dipastikan adanya sebuah masjid. Dan pendirian masjid ini sesuai dengan kebiasaan waktu itu adalah merupakan bagian pendirian sebuah pesantren yang terkait dengannya.

Pendirinya adalah syeikh As Sayid Abdul Kahfi Al Hasani. beliau semula merupakan seorang tokoh Ulama yang berasal dari Hadharamaut, Yaman. Datang ke Jawa tahun 1448 M pada masa pemerintahan prabu Kertawijaya, Majapahit atau Brawijaya I. jadi setelah 27 tahun pendaratannya di jawa, beliau barulah mendirikan pondok pesantren.

## **2. Visi dan Misi pondok pesantren Al Kahfi**

Pondok pesantren Al Kahfi mempunyai Visi “Menciptakan Sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, mandiri, dan berwawasan luas dengan tetap menjaga tuntunan terdahulu yang baik dan mengambil tuntunan masa kini yang lebih baik.”

Adapun Misi dari pondok pesantren Al Kahfi ialah; 1) Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; 2) Mengembangkan pola kerja pondok pesantren dengan berbasis manajemen profesional yang islami guna menciptakan suasana yang aman tertib dan nyaman; 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif kreatif dan inovatif; 4) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara aktif, tertib, disiplin dan efisien; 5) memberdayakan semua potensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana; 6) menumbuhkan sikap mandiri, disiplin dan berwawasan luas.

## **3. Kurikulum Pondok pesantren Al Kahfi Somalangu**

Kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu adalah kurikulum yang mengacu pada pendalaman agama islam seperti pada kebanyakan pesantren lain. Adapun metodologi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al Kahfi antara lain adalah:

a. Sorogan

Dalam metode Sorogan santri membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan.

b. Watongan atau Bandungan

Dalam metode Bandungan guru, kyai atau ustaz membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab kuning, sementara santri mendengarkan, memberi makna dan menerima.

c. *Halaqah*

Dalam metode *Halaqah* guru dan santri berdiskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab.

d. Hafalan atau *Tahfidh*

Dalam metode hafalan para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan dihadapan guru secara periodic atau incidental tergantung kepada perintah sebelumnya.

e. *Hiwar* atau Musyawarah

Metode *Hiwar* hampir sama seperti metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode *Hiwar* ini

dilaksanakan dalam ruang pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada disantri.

f. *Bahtsul Masa'il*

Metode ini merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya. Metode ini tidak jauh beda dengan metode musyawarah. Hanya saja bedanya pada metode ini persyaratannya adalah para kyai atau para santri tingkat tinggi.

g. *Fathul Kutub*

Metode ini biasanya dilaksanakan untuk santri-santri yang sudah senior yang akan menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Dan ini merupakan latihan membaca kitab, sebagai wahana menguji kemampuan mereka setelah mensantri.

h. *Muqaranah*

Metode *muqaranah* adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham, metode maupun perbandingan kitab.

i. *Muhawarah* atau *Muhadatsah*

*Muhawarah* merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab. Kepada mereka diberi perbendaharaan kata-kata bahasa arab untuk dihafalkan sedikit demi sedikit setelah santri menguasai kosa kata, kepada mereka diwajibkan untuk menggunakan dalam percakapan sehari hari.

Selain kegiatan yang telah disebutkan di atas adapun kegiatan ekstrakulikuler lain yang ada di pondok pesantren Al Kahfi diantaranya:

a. *Ta'alumal Khitobah*

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam senin *ba'da* membaca *Al-Barzanji*. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpidato santri didepan santri lain. Dalam kegiatan ini santri diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya sesuai peran yang diberikan oleh pembimbing.

b. Olah raga

Olah raga adalah suatu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Olahraga mempunyai tujuan untuk melatih dan menyalurkan bakat para santri dalam bidang olah raga. Kegiatan ekstrakulikuler olahraga yang dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Kahfi diantaranya Sepak Bola, Badminton, Voli dan Bela diri.

c. Kesenian

Kesenian Merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian mempunyai tujuan untuk mewadahi bakat seni para santri sehingga santri dapat mengembangkan bakat seni dan

ketrampilannya. Adapun kesenian yang ada di Pondok pesantren Al-Kahfi Terdiri dari seni ukir, seni lukis, seni dekorasi, kaligrafi, qiro'ah, rebana, bangunan.

*d. Broadcasting*

Merupakan sarana untuk mengasah kemampuan santri dalam bidang *broadcasting* dalam hal ini yang diterapkan di pondok ialah penyiaran radio. Dalam kegiatan ini santri ditugaskan sebagai penyiar radio. Radio ini memiliki nama “Radio 32 FM” dan mengudara pada frekuensi 107.4 MHz.

**4. Sumber daya yang dimiliki Pondok pesantren Al kahfi**

Sumber daya merupakan salah satu komponen yang penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya sarana. Sumber daya yang baik akan meningkatkan mutu dari sekolah atau pondok pesantren tersebut.

*a. Keadaan tenaga kependidikan*

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang terdidik. Tenaga pendidik di lingkungan sekolah ataupun pondok pesantren sangatlah penting untuk mengarahkan, mengajarkan siswa atau santri dalam membentuk karakter yang baik. Tenaga pendidik terdiri dari uztads senior dan juga dibantu

santri-santri senior yang berkompeten dalam memberikan materi pelajaran dan penerapan kebijakan pendidikan karakter.

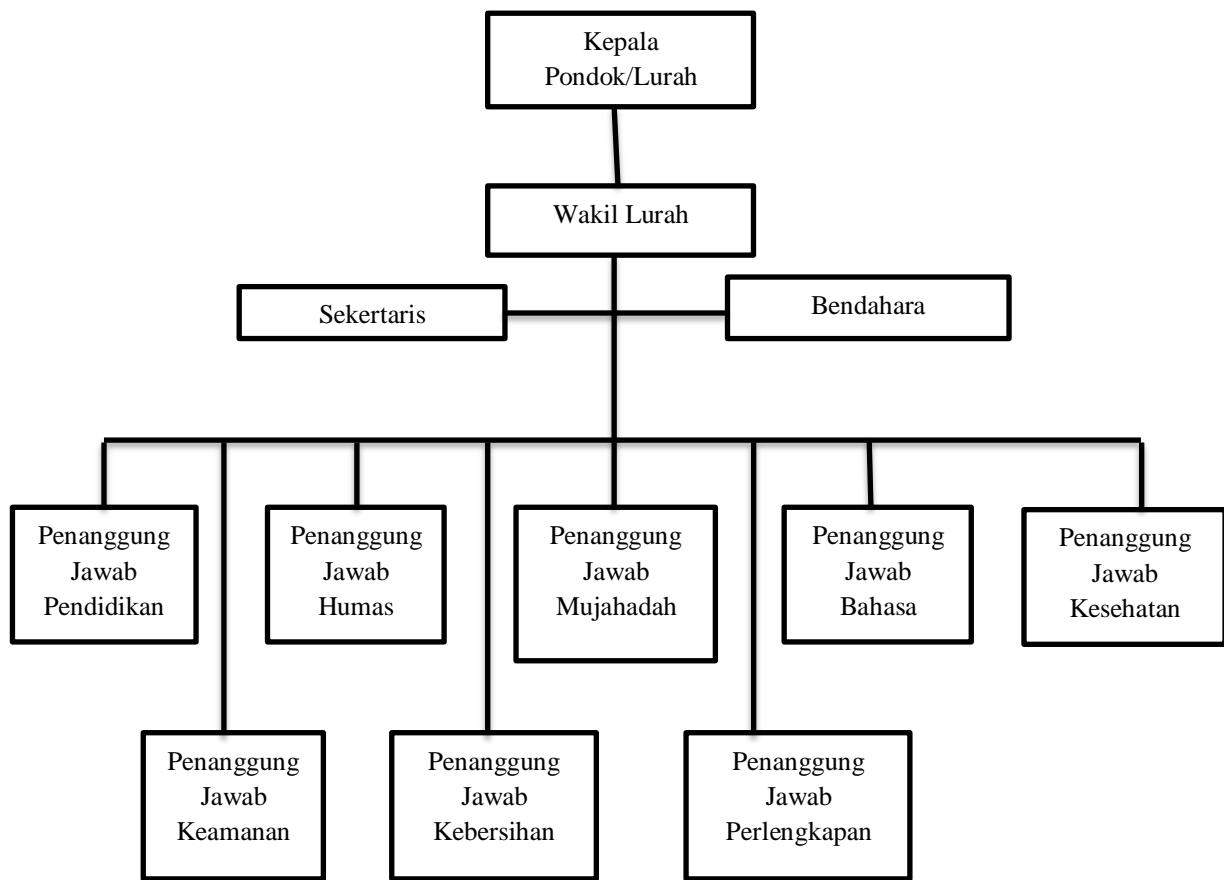
b. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan bagian dari sumber daya manusia yang harus dimiliki oleh sekolah sehingga sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan sekolah yang senantiasa berorientasi pada peserta didik akan tercapai manakala dalam sekolah tersebut terdapat peserta didik. Sekolah mempunyai kewajiban dalam mengajar, membentuk, mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi keadaan dimasa depan.

c. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Disamping itu sarana dan prasarana juga bertujuan memenuhi kebutuhan para santri selama mereka menimba ilmu di pondok pesantren Al Kahfi

d. Struktur Organisasi Pondok pesantren Al-kahfi



*Gambar 3. Struktur Organisasi*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter**

Implementasi kebijakan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membina anak-anak yang bertujuan membentuk kepribadian yang baik yang dilakukan secara berkesinambungan. Kebijakan Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beretika, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar melalui keteladaan yang dicontohkan dari guru.

Implementasi program mempunyai beberapa tahapan untuk mencapai tujuan Charles O.Jones menjelaskan menjelaskan bahwa implementasi program adalah suatu aktivitas atau tahapan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan. Ada tiga pilar aktivitas atau tahapan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Berikut hasil penelitian beberapa tahapan yang dilalui di Pondok pesantren Al-Kahfi:

#### **a. Tahap Pengorganisasian Kebijakan**

Tahap pengorganisasian yang dimaksud disini ialah tahap pembentukan tim serta menyusun kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di lingkungan Pondok pesantren Al-Kahfi. Kebijakan-kebijakan tersebut ialah pembentukan peraturan, tata tertib, pengorganisasian sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk

menunjang program. Setelah tim menyusun semuanya disampaikan kepada pengasuh pondok dan dimintakan persetujuan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sobirin selaku Lurah/Kepala Pondok pesantren Al-Kahfi:

“Untuk perencanaan kita para pengurus yang menyusun setelah itu dimintakan persetujuan kepada pengasuh pondok.” (SB/13/10/2017)

Hal senada juga disampaikan oleh Muhamad Ngisomudhin selaku pengajar di pondok pesantren Al-Kahfi:

“Untuk perencanaan semua pengurus dan pengajar yang menyusun selain itu tiap minggu diadakan rapat evaluasi untuk seminggu sebelumnya.” (MN/16/10/2017)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kebijakan yang akan diterapkan merupakan hasil dari musyawarah antar pengurus tanpa melibatkan wali santri.

Selain itu dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan di pondok para pengasuh selalu berpedoman pada Al-qur'an dan hadist juga dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Hal itu ditegaskan oleh bapak sobirin selaku lurah/kepala pondok pesantren Al-Kahf:

“Untuk pedoman dalam menentukan nilai nilai karakter kita ambil dari al-quran dan hadist. Juga dengan mempertimbangan dari norma norma yang berlaku di masyarakat.”(SB/13/10/2017)

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak M Ngisomudhin selaku pengajar di pondok pesantren Al-Kahfi Selalu berpedoman pada Al-Quran dan Hadist:

“Dalam menetukan sumber pedoman nilai-nilai karakter yang diterapkan di pondok tidak lepas dari sumber agama islam yaitu al-quran dan hadist juga norma-norma adat istiadat dalam kultur pondok pesantren, selain juga kebijakan dari dewan pengasuh ataupun kebijakan kepengurusan.” (MN/16/10/2017)

Bapak sobirin selaku lurah/kepala pondok juga menambahkan nilai karakter yang diutamakan adalah religius, selain itu juga ada nilai-nilai karakter lain yang dikembangkan oleh pondok diantara kemandirian dalam bentuk wirausaha dan juga kepemimpinan.

“Untuk yang dikembangkan yang utama adalah religius, lalu juga ada kemandirian dalam bentuk wirausaha. Juga kita ada pelatihan kepemimpinan.” (SB/13/16/2017)

Hal senada disampaikan oleh bapak M Ngisomudhin selaku pengajar di Pondok Al-Kahfi:

“Dalam pondok pesantren banyak dikembangkan nilai-nilai karakter seperti religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan dll.” (MN/16/10/2017)

Dalam tahap ini selain pembuatan program dan tata tertib yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter adapula pengorganisasian sumber daya yang dimiliki yaitu sumber daya manusia yang tertuang dalam TUPOKSI yang dimiliki semua pengurus. Selain itu ada pula otonomi asrama dalam pengorganisasian sumber daya manusia yang berfungsi

untuk membantu kinerja dan pengawasan serta mengatur dan mengolala dalam lingkup asrama. Hal ini disampaikan oleh bapak Ngisomudin selaku pengajar di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu:

“Untuk pengorganisasian sumber daya manusia di pondok pesantren al-kahfi ada system otonomi asrama jadi tiap asrama ada penanggung jawabnya sendiri” (MN/16/10/2017)

Pengorganisasian sumber daya dana dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi selain dari yayasan juga dipungut dari para santri. Untuk pengorganisasian dana yang digunakan sepenuhnya dibebankan pada bendahara tiap instansi yang akan dipertanggung jawabkan kepada ketua yayasan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bpk Sobirin selaku Lurah/Kepala Pondok pesantren Al-Kahfi:

“Untuk pengorganisasian sumber dana keuangan itu dilingkup instansi baik SMP, SMA, SMK, serta pondok pesantren dibebankan pada masing-masing bendahara yang pertanggung jawabannya pada ketua yayasan” (SB/13/10/2017)

Bpk M Ngisomudhin selaku pengajar di pondok Al-Kahfi memperinci pernyataan di atas:

“Dalam pengorganisasian dana tiap santri tiap bulan membayar sejumlah uang untuk keperluan pesantren seperti membayar listrik, uang kesehatan, biaya kos dll.” (MN/16/10/2017)

Sumber daya peralatan meliputi peralatan pendukung dalam pelaksanaan kebijakan karakter. Dari hasil observasi di pondok tidak ada peralatan khusus untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di pondok, adapun media yang digunakan untuk melatih santri pihak pondok menyediakan tempat seperti WASERBA ataupun *Fotocopy* yang dikelola oleh para santri dengan tujuan melatih karakter kemandirian.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas menunjukan Implementasi kebijakan pendidikan karakter telah lama diterapkan di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu. dalam hal merumuskan kebijakan yang akan diterapkan mereka berpedoman pada alqur-an dan hadist juga dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Selain nilai religius yang mereka utamakan juga ada penanaman kemandirian dalam bentuk wirausaha dan juga pelatihan kepemimpinan. Pengorganisasian sumber daya manusia telah tertuang dalam TUPOKSI yang dimiliki semua pengurus, pengorganisasian sumber daya dana selain dari yayasan juga dibebankan kepada para santri.

### **b. Tahap Interpretasi**

Tahap Interpretasi ialah tahap penyampaian program atau kebijakan yang telah disusun oleh para pengasuh pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kepada santri. Kebijakan tersebut berisi

beberapa kegiatan rutin yang akan dilaksana di pondok pesantren, adapun tata tertib yang juga harus dipatuhi semua santri.

Dalam tahap ini pondok menyampaikan kebijakan yang telah disetujui kepada santri melalui tata tertib yang tertulis. Selain dari tata tertib yang tertulis pihak pondok juga mencoba menyampaikan nilai-nilai karakter yang diharapkan dengan memberi contoh keteladanan para ustaz yang mengajar di pondok pesantren Al Kahfi kepada para santri.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sobirin selaku Lurah/Kepala Pondok pesantren Al-Kahfi:

“Bentuk keteladaan guru adalah yang harus ditekan adalah semua guru ataupun ustaz itu harus memberikan contoh yang nyata atas apa yang telah diajarkan kepada santri-santrinya, misalnya ketika seorang guru atau ustaz menyarankan kepada anak didiknya untuk menggunakan tutur bahasa yang benar secara tidak langsung ketika guru ataupun ustaz itu juga menggunakan tutur bahasa yang sopan.” (SB/13/10/2017)

Selain itu para pengajar juga menyampaikan kebijakan pendidikan karakter pada saat kegiatan belajar mengajar. Para guru tidak hanya menjelaskan materi yang menjadi tugasnya tetapi juga menyampaikan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan ke para santri.

Hal ini disampaikan oleh bapak Ngisomudin selaku ustaz/guru di pondok pesantren Al Kahfi:

“Kedisiplinan yaitu dengan membaca si’iran sebelum guru datang tanpa disuruh, membaca doa sebelum belajar. Lalu dalam setiap pelajaran disisipi penanaman ahlak yang baik dengan contoh tingkah laku guru saat mengajar. Selain itu guru ketika mengajar juga selalu disisipi cerita cerita inspiratif dari riwayat orang terdahulu, selain cerita kita juga berusaha menjelaskan atau ajakan berahlak yang baik walaupun saat itu bukan sedang membahas materi tentang ahlak” (MN/16/10/2017)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap interpretasi yang dilakukan pondok pesantren Al Kahfi melalui beberapa cara yaitu dengan penyampaian tertulis melalui tata tertib yang telah diabuatan, melalui keteladaan yang dicontohkan oleh para ustaz dalam kegiatan sehari-hari, dan juga pada saat kegiatan belajar dengan menyisipkan nilai-nilai karakter saat kegiatan belajar mengajar.

### **c. Tahap Aplikasi**

Tahap aplikasi merupakan tahap pelaksanaan setelah tahap pengorganisaian dan tahap interpretasi dilakukan. Tahap aplikasi mencakup semua hal yang berhubungan dengan cara pelaksana mengatasi masalah atau meningkatkan mutu pada sasaran kebijakan.

Tahap aplikasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun ekstrakulikuler yang ada di pondok. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sobirin selaku lurah/kepala pondok pesantren Al-Kahfi:

“Untuk pelaksanaan kita ada kegiatan pembelajaran dikelas juga ada kegiatan ekstra ta’alumal khitobah yaitu kegiatan untuk melatih kepercayaan diri santri untuk berbicara didepan publik.”(SB/13/10/2017)

Bapak Ngishomudin juga menyampaikan hal yang sama bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, ekstrakulikuler dan lain sebagainya:

“Pelaksanaan di pondok ada kegiatan belajar dikelas juga selain itu ada ekstra kulikuler dan juga kegiatan lainnya.” (MN/16/10/2017)

Selain itu santri juga dibiasakan dan dibimbing dengan beberapa kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Adapun pembiasaan yang diberlakukan kepada para santri ialah mewajibkan sholat wajib berjamaah serta penggunaan tata bahasa yang baik kepada kaka tingkatnya. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Sobirin selaku lurah/kepala pondok pesantren Al-Kahfi:

“Satu kebiasaan yang menjadi rutinitas santri baik yang di SMP, SMA, SMK itu yang pertama semua santri dianjurkan melaksanakan sholat tahajud setiap malam. Trus sebelum berangkat sekolah santri itu dianjurkan untuk selalu membiasakan dirinya untuk sholat duha, trus kemudian

untuk memanggil kaka atau yang lebih senior itu menggunakan bahasa kromo inggil, pembiasaan rutinitas sholat wajib berjamaah, trus kemudian praktek amaliah keagamaan.”(SB/13/10/2017)

Selain itu bapak Ngishomudin juga menjelaskan dalam hal pengondisian yang dilakukan ada beberapa cara antara lain seperti menggunakan pengeras suara selain itu tiap kordinator asrama juga memberi himbauan ketiap kamar:

“Dalam pengondisian itu ada pengordiniran selain itu juga ada pengumuman melalui mikrofon dari pengurus ataupun ketua kamar mengordinir para santri. Seperti waktu sholat, mengaji, kegiatan rutin ataupun jam malam atau jam tidur.” (MN/16/10/2017)

Bapak Ngishomudin juga menjelaskan ada beberapa kegiatan yang mempunyai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya adalah rasa percaya diri melalui kegiatan ta’alamul Khitobah:

“Dalam menanamkan nilai karakter pesantren itu punya beberapa kegiatan misal dalam menanamkan rasa percaya diri itu ada kegiatan khitobah yaitu latihan membuat suatu acara kecil misal acara maulid nabi santri diberi tugas sebagai panitia ada yang berperan sebagai MC, kiayi dll. Lalu untuk kedisiplinan santri yang telat diberi sangsi.” (MN/16/10/2017)

Adapun indikator penilaian para pengasuh kepada para santri adalah disaat santri menguasai materi yang diajarkan oleh pengasuh, ditandai dengan parah dari pengasuh sebagai bukti bahwa santri tersebut sudah lulus. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sobirin Selaku lurah/kepala pondok pesantren Al-Kahfi:

“Indikator keberhasilan untuk satu pembelajaran yang langsung seperti sorogan itu indicator keberhasilan santri yaitu ketika sisantri bisa mendapatkan tanda tangan pengasuh secara langsung, kalo disekolah yaitu dapat buku rapot nilai yang dirapot.”(SB/13/10/2017)

Hal senada juga disampaikan bapak Ngishomudin selaku pengajar di pondok:

“Dari madrasah ada nilai yang tertera dibuku raport”  
(MN/16/10/2017)

Dalam tahap aplikasi selain kegiatan yang di terapkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pihak pondok juga mempunyai strategi sebagai antisipasi agar apa yang diharapkan pengurus berjalan dengan baik, salah satu strategi yang digunakan adalah *Punish and Reward*. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sobirin selaku lurah/kepala pondok pesantren Al-Kahfi:

“Cara mengatasinya ketika mereka tidak mengaji dihukum sesuai tingkat kesalahannya.”(SB/13/10/2017)

“Bagi mereka yang berperilaku baik akan ada penghargaan pada saat al-kahfi award yang mana yang telah dilaksanakan dua kali bagi mereka mereka itu yang dalam satu tahun itu dilihat berdasarkan voting dari santri santri yang lain dipilih santri yang terbaik. Indicator ya yang tadi dari hasil disekolah dan pondok sejauh mana dia menguasai materi kemudian bagaimana sikap dia kepada teman dan guru.”(SB/13/10/2017)

Bapak Ngishomudin juga menambahkan salah satu strategi mengatasi hambatan yang ada setiap minggu diadakan rapat kecil untuk mengevaluasi apa saja yang terjadi dalam seminggu terakhir:

“Yaitu dengan adanya evaluasi setiap minggu yang dilakukan oleh pengurus. Dengan adanya evaluasi nanti kita tau itu kelebihannya dimana.”(MN/16/10/2017)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dikelas maupun ekstrakulikuler dan juga dalam bentuk pembiasaan keseharian yang dilakukan pengasuh santri. Adapun dalam tahap ini para pengurus juga mempunyai strategi dengan memberikan *punish and reward* sebagai antisipasi agar pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter sesuai yang diharapkan.

#### **d. Faktor pendukung**

Dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi mempunyai beberapa faktor pendukung yaitu pemahaman para ustaz tentang pendidikan karakter sebagai dasar mereka dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter di pondok pesantren Al Kahfi. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala pondok dan ustaz yang mengajar di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu:

“Pendidikan karakter itu upaya untuk membentuk anak didik agar berahlak yang baik yang sesuai dengan ketentuan agama.” (SB/13/10/2017)

“Pendidikan karakter itu usaha untuk membentuk karakter atau kepribadian santri.” (MN/16/10/2017)

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu dukungan moral dari dalam hati untuk menjalankan kewajiban mendidik para santri. Hal ini disampaikan oleh Bapak sobirin selaku lurah/kepala pondok pesantren Al-Kahfi :

“Faktor pendorong adalah mencari keberkahan dalam menjalankan kewajiban dan sunnah Rosulullah SAW.”(SB/13/10/2017)

Selain itu hal lain yang mendukung ialah para santri lebih menurut kepada para pengasuh di pondok dari pada guru disekolahnya. Jadi lebih mudah untuk mengatur para santri untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok.

Hal ini disampaikan oleh bapak Sobirin selaku lurah/kepala pondok pesantren Al-Kahfi:

“Satu yang paling menonjol disini adalah ketika anak-anak tidur. Kemudian juga ada anak-anak itu lebih takut pada pengurus dipesantren dari pada guru yang mengajar di sekolah.”(SB/13/10/2017)

Bapak Ngishomudin juga menambahkan untuk faktor pendorong sebenarnya adalah karena kondisi di pondok sudah seperti itu jadi sudah membudaya dan menjadi bagian dari kultur pondok:

“Strateginya sebenarnya tidak ada yang kusus karna sudah menjadi kebiasaan, adab di lingkungan pesantren jadi sudah membudaya. Jadi tidak ada strategi kusus kita Cuma melakukan apa yang biasa kita lakukan dari dulu.”(MN/16/10/2017)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan faktor pendorong dari kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi yaitu pemahaman para ustadz tentang pendidikan karakter sebagai dasar dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter. Adapun faktor pendukung yang lain adalah dorongan dari hati untuk melakukan kewajiban sebagai pengasuh. Selain itu juga faktor pendorong lainnya ialah karena pendidikan karakter telah diterapkan sejak dahulu jadi telah menjadi bagian dari kultur pondok.

#### **e. Faktor penghambat**

Pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi memang telah lama ada dan berjalan baik tapi bukan berarti tidak ada hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan tersebut. Adapun hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi diantaranya ketidak siapan para santri dalam menghadapi perkembangan zaman, segala kemajuan teknologi yang seharusnya menjadi pendorong justru menghambat contohnya seperti para santri lebih mengutamakan *gadget* untuk bermain daripada

mengaji. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sobirin selaku lurah/Kepala Pondok pesantren Al-Kahfi :

“Faktor penghambat seperti ada masalah individu dan masalah umum. Factor penghambat terbesar ialah ketidak siapan anak dalam menghadapi kemajuan teknologi, jadi kemajuan teknologi yang seharusnya mendorong jadi menghambat seperti contohnya santri sekarang lebih suka bermain sosmed daripada mengaji.” (SB/13/10/2017)

Bapak Ngishomudin juga menyampaikan hal senada bahwa kendala terbesar ialah faktor individu itu sendiri:

“Kendala yang dialami ada masalah intern dan ekstern. Karna yang namanya guru juga manusia pasti akan mengalami titik kejemuhan yang berdampak pada kegiatan.”(MN/16/10/2017)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan faktor penghambat ialah adanya masalah individu dan masalah umum yang ada pada para santri, selain itu juga ketidak siapan para santri untuk memanfaatkan teknologi untuk hal yang lebih positif.

## **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dilakukan pembahasan terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

### **1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen**

Implementasi kebijakan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membina anak-anak yang bertujuan membentuk kepribadian yang baik yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kebijakan Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beretika, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar melalui keteladaan yang dicontohkan dari guru.

Implementasi program mempunyai beberapa tahapan untuk mencapai tujuan Charles O.Jones menjelaskan ada tiga pilar tahapan dalam pelaksanaan program yaitu pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi. Berikut hasil penelitian beberapa tahapan yang dilalui di Pondok pesantren Al-Kahfi:

### **a. Tahap Pengorganisasian**

Tahap pengorganisasian yang dimaksud disini ialah tahap pembentukan tim serta menyusun kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di lingkungan Pondok pesantren Al-Kahfi. Kebijakan-kebijakan tersebut ialah pembentukan peraturan, tata tertib, pengorganisasian sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang program.

dalam perencanaan kebijakan yang akan diterapkan merupakan hasil dari musyawarah antar pengurus tanpa melibatkan wali santri. Selain itu dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan di pondok para pengasuh selalu berpedoman pada Al-qur'an dan hadist juga dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Nilai karakter yang diutamakan adalah religius dimana religius sendiri mencakup hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan baik yang wajib maupun sunah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga ada nilai-nilai karakter lain yang dikembangkan oleh pondok diantara kemandirian dalam bentuk wirausaha dalam hal ini para santri diberikan tanggung jawab dalam mengelola beberapa bidang usaha yang dimiliki pondok seperti Koperasi, *fotocopy* dan juga kepemimpinan, kepemimpinan disini para santri diberi tugas untuk memerankan suatu posisi atau jabatan dalam suatu birokrasi.

Dalam tahap ini selain pembuatan program dan tata tertib yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter adapula pengorganisasian sumber daya yang dimiliki yang pertama yaitu sumber daya manusia yang tertuang dalam TUPOKSI yang dimiliki semua pengurus. Di dalam tupoksi telah tertulis uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap anggota pengurus kepada para santri. Selain itu ada pula otonomi asrama dalam pengorganisasian sumber daya manusia yang berfungsi untuk membantu kinerja dan pengawasan serta mengatur dan mengolala dalam lingkup asrama baik itu program ataupun kebijakan selama tidak bertentang dengan kebijakan Pondok. Yang kedua adalah sumber daya dana Pengorganisasian sumber daya dana dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi selain dari yayasan juga dipungut dari para santri. Untuk pengorganisasian dana yang digunakan sepenuhnya dibebankan pada bendahara tiap instansi yang akan dipertanggung jawabkan kepada ketua yayasan, dan yang terakhir sumber daya sarana dan prasarana dalam hal ini Sumber daya peralatan meliputi peralatan pendukung dalam pelaksanaan kebijakan karakter. Dari hasil observasi di pondok tidak ada peralatan khusus untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di pondok, adapun media yang diugunakan untuk melatih santri pihak pondok menyediakan tempat seperti WASERBA ataupun *Fotocopy* yang

dikelola oleh para santri dengan tujuan melatih karakter kemandirian.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas menunjukan Implementasi kebijakan pendidikan karakter telah lama diterapkan di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu. dalam hal merumuskan kebijakan yang akan diterapkan mereka berpedoman pada alqur-an dan hadist juga dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Selain nilai religius yang mereka utamakan juga ada penanaman kemandirian dalam bentuk wirausaha dan juga pelatihan kepemimpinan. Pengorganisasian sumber daya manusia telah tertuang dalam TUPOKSI yang dimiliki semua pengurus, pengorganisasian sumber daya dana selain dari yayasan juga dibebankan kepada para santri. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Charles O. Jones dalam buku Politik Ideologi Pendidikan (Arif Rohman, 2009: 135) Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **b. Tahap Interpretasi**

Tahap Interpretasi ialah tahap penyampaian program atau kebijakan yang telat disusun oleh para pengasuh pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kepada santri. Kebijakan tersebut berisi

beberapa kegiatan rutin yang akan dilaksana di pondok pesantren, adapun tata tertib yang juga harus dipatuhi semua santri.

Dalam tahap ini pondok menyampaikan kebijakan yang telah disetujui kepada santri melalui tata tertib yang tertulis. Selain dari tata tertib yang tertulis pihak pondok juga mencoba menyampaikan nilai-nilai karakter yang diharapkan dengan memberi contoh keteladanan para ustadz yang mengajar di pondok pesantren Al Kahfi kepada para santri.

Selain itu para pengajar juga menyampaikan kebijakan pendidikan karakter pada saat kegiatan belajar mengajar. Para guru tidak hanya menjelaskan materi yang menjadi tugasnya tetapi juga menyampaikan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan ke para santri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap interpretasi yang dilakukan pondok pesantren Al Kahfi melalui beberapa cara yaitu dengan penyampaian tertulis melalui tata tertib yang telah diabuati, melalui keteladaan yang dicontohkan oleh para ustadz dalam kegiatan sehari-hari, dan juga pada saat kegiatan belajar dengan menyisipkan nilai-nilai karakter saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Charles O. Jones dalam buku Politik Ideologi Pendidikan (Arif Rohman, 2009: 135) Interpretasi, aktivitas

menafsirkan agar suatu program menjadi rencana dan pengarah yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan sesuai harapan.

### **c. Tahap Aplikasi**

Tahap aplikasi merupakan tahap pelaksanaan setelah tahap pengorganisaian dan tahap interpretasi dilakukan. Tahap aplikasi mencakup semua hal yang berhubungan dengan cara pelaksana mengatasi masalah atau meningkatkan mutu pada sasaran kebijakan. Tahap aplikasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun ekstrakulikuler yang ada di pondok.

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas para santri dibiasakan disiplin dengan cara membaca si'iran dan doa sebelum belajar sebelum guru datang tanpa harus dikomando oleh guru. Selain itu bagi santri yang terlambat masuk kelas ada sanksi yang diberlakukan. Selain itu santri juga dibiasakan dan dibimbing dengan beberapa kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, dalam hal ini yang utama adalah karakter religius, religius disini berkaitan dengan peribadatan baik yang wajib maupun sunah seperti sholat wajib lima waktu berjamaah serta beberapa sholat sunah yaitu sholat dhuha dan sholat tahajjud. Hal ini bertujuan agar para santri mempunyai sifat disiplin yang tertanam dalam dirinya baik saat di lingkungan pondok maupun dimasyarakat, serta mempunyai karakter religius yang kuat.

Penanaman nilai-nilai karakter di pondok pesantren Al Kahfi bukan hanya nilai religius saja. Ada beberapa nilai karakter yang dikembangkan yaitu kemandirian dan tanggung jawab dengan kegiatan pengelolaan bidang-bidang usaha yang dimiliki pondok, para santri diberi tanggung jawab untuk menjalankan bidang usaha tersebut diantaranya koperasi, *fotocopy*, dan *laundry* yang semuanya dikelola oleh santri dan hasilnya diberikan ke santri.

Nilai karakter lainnya ialah percaya diri yaitu dengan kegiatan ekstra kulikuler *broadcasting* yaitu dengan menjadi penyiar radio yang mengudara pada frekuensi 107.4 MHz. selain itu media lain yang di gunakan dalam menanamkan rasa percaya diri santri dengan kegiatan Ta’alumal Khitobah dalam kegiatan ini santri diberi tugas untuk naik ke atas panggung mengeksplorasi seluruh kemampuannya sesuai peran yang diberikan oleh pembimbing.

Dalam tahap aplikasi selain kegiatan yang di terapkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pihak pondok juga mempunyai strategi sebagai antisipasi agar apa yang diharapkan pengurus berjalan dengan baik, salah satu strategi yang digunakan adalah Punish and Reward yaitu dengan sistem poin yang telah terlulis dalam tata tertib pondok. Sistem poin ini juga digunakan dalam ajang Al Kahfi award yang diadakan setiap tahun yang mana akan dipilih nominasi seperti santri terbaik baik putra maupun putri

yang telah dipertimbangkan dari poin serta voting. Kegiatan ini adalah wujud apresiasi pondok kepada santri yang telah berprestasi. Selain ajang Al Kahfi *Award* pihak pondok juga rutin melakukan evaluasi setiap minggu untuk melihat masalah di minggu sebelumnya dan diperbaiki pada minggu berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dikelas maupun ekstrakulikuler dan juga dalam bentuk pembiasaan keseharian yang dilakukan pengasuh santri. Adapun dalam tahap ini para pengurus juga mempunyai strategi dengan memberikan punish and reward sebagai antisipasi agar pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Charles O. Jones dalam buku Politik Ideologi Pendidikan (Arif Rohman, 2009: 135) Aplikasi, berhubungan langsung dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran atau yang lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

#### **d. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi mempunyai beberapa faktor pendukung yaitu pemahaman para ustaz tentang pendidikan karakter sebagai dasar mereka dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter di

pondok pesantren Al Kahfi. Pemahaman tentang kebijakan pendidikan karakter yang dimiliki para pengajar di pondok digunakan sebagai landasan mereka dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter, pemahaman yang mereka miliki berguna untuk menentukan cara atau metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santri, metode yang digunakan yaitu dengan cerita baik cerita nabi ataupun sahabat nabi sebagai ilustrasi. Ada pula yang menggunakan contoh nyata yang ditunjukan melalu keteladanan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam beridah ataupun kegiatan lainnya.

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu dukungan moral dari dalam hati untuk menjalankan kewajiban mendidik para santri. Hal ini juga sebagai motivasi pengajar untuk bersemangat dalam menjalankan kewajibannya. Selain itu hal lain yang mendukung ialah para santri lebih menurut kepada para pengasuh di pondok dari pada guru disekolahnya. Jadi lebih mudah untuk mengatur para santri untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok, serta faktor pendukung yang terbesar ialah karena kondisi lingkungan di pondok telah terbentuk sejak lama. Lingkungan religius di pondok menjadi faktor pendorong bagi penanaman karakter religius santri. Santri terbiasa di sibukan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat wajib berjamaah ataupun pengajian yang rutin diadakan oleh pondok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan faktor pendorong dari kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi yaitu pemahaman para ustadz tentang pendidikan karakter sebagai dasar dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter. Adapun faktor pendukung yang lain adalah dorongan dari hati untuk melakukan kewajiban sebagai pengasuh. Selain itu juga faktor pendorong lainnya ialah karena pendidikan karakter telah diterapkan sejak dahulu jadi telah menjadi bagian dari kultur pondok yang religius.

#### e. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi memang telah lama ada dan berjalan baik tapi bukan berarti tidak ada hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan tersebut. Adapun hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi diantaranya ketidak siapan para santri dalam menghadapi perkembangan zaman, segala kemajuan teknologi yang seharusnya menjadi pendorong justru menghambat contohnya seperti para santri lebih mengutamakan untuk bermain di warnet seperti membuka sosial media ataupun game. Hal ini tentu menjadi hambatan sekaligus tantangan yang dihadapi pondok pesantren Al Kahfi.

Selain itu kurangnya pengawasan di dalam maupun diluar pondok juga menjadi faktor penghambat yang dialami. Adapun kendala lain yang dihadapi lebih ke faktor individu sendiri. Dengan usia santri yang masih remaja dan labil, terkadang perasaan santri sering berubah ubah adakalanya mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan ada juga saat mereka malah turut serta dalam kegiatan yang ada dipondok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan faktor penghambat yaitu adanya masalah individu dan masalah umum yang ada pada para santri, selain itu juga ketidak siapan para santri untuk memanfaatkan serta memaksimalkan peran teknologi untuk hal yang lebih positif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, maka kesimpulannya antara lain:

1. Kebijakan Pendidikan karakter telah diimplementasikan di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu hal ini terlihat dari tahapan yang dilalui oleh pondok dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter yaitu:
  - (1) tahap pengorganisasian dalam hal merumuskan kebijakan yang akan diterapkan mereka berpedoman pada *Al-Qur'an* dan *Hadist* juga dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain nilai religius yang mereka utamakan juga ada penanaman kemandirian dalam bentuk wirausaha dan juga pelatihan kepemimpinan. Pengorganisasian sumber daya manusia telah tertuang dalam TUPOKSI yang dimiliki semua pengurus, pengorganisasian sumber daya dana selain dari yayasan juga dibebankan kepada para santri; (2) tahap interpretasi dilakukan pondok pesantren Al Kahfi melalui beberapa cara yaitu dengan penyampaian tertulis melalui tata tertib yang telah diabuatan, melalui keteladaan yang dicontohkan oleh para *ustadz* dalam kegiatan sehari-hari, dan juga pada saat kegiatan belajar dengan menyisipkan nilai-nilai karakter saat kegiatan belajar mengajar; (3) tahap aplikasi pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-

Kahfi telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dikelas maupun ekstrakulikuler dan juga dalam bentuk pembiasaan keseharian yang dilakukan pengasuh santri. Adapun dalam tahap ini para pengurus juga mempunyai strategi dengan memberikan *punish and reward* sebagai antisipasi agar pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter sesuai yang diharapkan.

2. Faktor pendukung kebijakan pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen adalah:
  - a. Faktor pendorong dari kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi yaitu pemahaman para *ustadz* tentang pendidikan karakter sebagai dasar dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter.
  - b. Pendidikan karakter telah diterapkan sejak dahulu jadi telah menjadi bagian dari kultur pondok yang religius.
3. Faktor Penghambat kebijakan pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen adalah:
  - a. Kurangnya pengawasan kepada para santri yang dibebaskan keluar masuk pondok tanpa pengawasan.
  - b. Pengaruh dari luar pondok yang tidak terpantau, misalnya membolos, merokok, dan tindakan *bullying*.

## B. Saran

Bagi Pondok Pesantren Al-Kahfi:

1. Perlu adanya penambahan tenaga pengawas yang selalu mengawasi para santri. Agar tindakan dan perilaku para santri lebih terkontrol.
2. Perlu adanya komunikasi yang intens dengan wali santri yang bermasalah.
3. Perlu adanya aturan untuk lebih memperketat akses keluar masuk santri dari pondok agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari luar.
4. Perlu adanya aturan yang dapat mengatur penggunaan teknologi agar lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasrul Umam. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran IPS di MTS Wahid Hasyim Sleman*. Yogyakarta
- Arif Rohman. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Buku Ajar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Kebijakan Pendidikan, Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bamawi & M. Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Darmiyati Zuchdi dkk. (2009). *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press. Cet. I.
- Daulay, Haidar Putra. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ghony, M. Junaidi & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- <http://facebookmen.com/pondok-pesantren-somalangu-kebumen/> (diakses pada tanggal 26 Februari 2017)
- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni dan Mohd. Arif. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir (Perpaduan Indonesia-Malaysia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamin Sumardi. (2012). *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah*. Jurnal Pendidikan Karakter 3 (II). Hlm 280.

- Kemdiknas. (2011). *Desain Induk Pendidikan Karakter (hal. 8-9)*. Jakarta
- Khotibul Umam. (2012). *Pengaruh Peran Guru, Pendidikan Karakter (Moral), dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Markus Makur. (2012). *Pendidikan Jangan Lagi Sekedar Cari Ijazah dan Gelar*. NTT. Diakses dari  
<http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/24/10364448/Pendidikan.Jangan.Lagi.Sekedar.Cari.Ijazah.dan.Gelar>. Diakses pada 26 Februari 2017).
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujamil Qomar. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodelogi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Nafi, M. Dian dkk. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Jogjakarta: ITD Selasih.
- Rahardjo, M. Dawam. (1974). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- Ruslam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pusat (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tuanaya, A. Malik. Thaha dkk. (2007). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 beserta Amandemennya.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1.Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati situasi Pondok Pesantren Al-Kahfi
  - a. Profil pondok pesantren
  - b. Lingkungan pondok pesantren
  - c. Kultur pesantren yang dibangun
2. Mengamati aplikasi pendidikan karakter
  - a. Suasana pondok pesantren
  - b. Suasana kegiatan belajar mengajar
  - c. Motivasi dari Kyai dan ustadz
3. Mengamati sarana dan prasarana
  - g. Kondisi ruang kelas
  - h. Ruang asrama santri
  - i. Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar
  - j. Kondisi ruang kyai dan ustadz
  - k. Perpustakaan pesantren
  - l. Fasilitas lain yang ada di pesantren
4. Mengamati interaksi warga pondok pesantren AL-Kahfi
  - a. Interaksi Kyai dengan guru/ustadz
  - b. Interaksi Kyai dengan santri
  - c. Interaksi guru/ustadz dengan santri

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### **A. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kahfi (Kyai), Ustadz/Guru Pesantren, Koordinator Kesiswaan**

1. Bagaiman sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Kahfi?
2. Apa visi dan misi pondok pesantren Al-Kahfi?
3. Kurikulum apa yang diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi?
4. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
5. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter?
6. Apa saja sumber pedoman dalam penentuan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di pesantren?
7. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Kahfi?
8. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?
9. Bagaimana pengorganisasian sumber daya dana dan peralatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?
10. Bagaimana perencanaan dan pengarahan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?
11. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi Kebumen?

12. Bentuk kegiatan pengkondisian/pembiasaan seperti apa yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santrinya?
13. Program apa yang diadakan oleh pihak pondok pesantren untuk menanamkan nilai karakter?
14. Bagaimana bentuk keteladanan dari bapak/ibu guru yang dapat dijadikan teladan bagi para santri?
15. Seperti apa indikator keberhasilan pendidikan karakter yang ditetapkan?
16. Apakah manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren?
17. Strategi apa yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?
18. Apa saja faktor pendorong implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi?
19. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi?
20. Bagaimana cara mengatasi berbagai kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter di pesantren?
21. Apakah nilai-nilai karakter yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar?
22. Bagaimana pemilihan nilai-nilai karakter khas yang dimasukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dipesantren?

23. Adakah penilaian tertentu (penghargaan) bagi santri terhadap pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Kahfi?
24. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Pesantren?
25. Hal spontan apa yang dilakukan bapak/ibu ketika menjumpai santri melakukan tindakan yang melanggar tata tertib?
26. Bagaimana pengelolaan kelas dan lingkungan yang dilakukan oleh pondok pesantren? Adakah pembuatan slogan dan kata-kata motivasi yang ditempel di kelas?
27. Bagaimana proses penyusunan tata tertib yang dilakukan oleh pondok pesantren? Apakah melibatkan santri dan wali murid?
28. Apakah nilai-nilai karakter dimasukan dalam tata tertib yang ada di pesantren?
29. Pelanggaran apa yang sering dilakukan para santri?
30. Sanksi apakah yang diberikan kepada para santri yang berperilaku tidak sesuai nilai-nilai karakter di pesantren?
31. Bagaimana tindakan tindak lanjut yang dilakukan kepada para santri yang perilakunya masih belum sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di pesantren?

## **B. Bagi Santri**

1. Apakah niat dan motivasi kamu belajar di pondok pesantren ini? Ada dorongan dari orang tua atau keinginan sendiri?

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang kamu pelajari dari pesantren ini?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang sudah bisa kamu lakukan dalam kegiatan sehari-hari?
4. Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu sehari-hari setelah belajar di pesantren ini?
5. Bagaimana cara kamu mengatur pergaulan dengan sesama teman di pondok?
6. Bagaimana pengaturan waktu yang selama ini kamu lakukan dalam hal belajar, istirahat dan bermain?
7. Bagaimana menurutmu kondisi asrama yang kamu tempati? Apakah kamu sudah merasa cukup dengan fasilitas yang ada? Merasa cukup dengan kebutuhan yang diperoleh?
8. Apakah yang kamu lakukan jika ada teman kamu yang mengajak untuk melakukan hal-hal tercela?
9. Bagaimana sikap yang kamu lakukan ketika diperintah oleh kyai atau ustaz?
10. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan kyai atau ustaz?
11. Bagaimana sikap kamu ketika hendak masuk keruangan kyai atau ustaz?
12. Bagaimana sikap kamu ketika ada guru yang kurang ramah/kurang menarik dalam menyampaikan materi?
13. Apa kamu tahu apa saja isi peraturan pondok pesantren?

14. Jenis hukuman apa yang diberikan kepada kamu jika melanggar tata tertib yang ada di pesantren?
15. Apa sanksi yang diberikan kepada santri yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan pesantren?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah pondok pesantren Al-Kahfi
- b. Visi dan misi pondok pesantren Al-Kahfi
- c. Struktur organisasi pondok pesantren Al-Kahfi
- d. Tenaga pendidikan dan kependidikan
- e. Data santriwan dan santriwati
- f. Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Kahfi

2. Foto

- a. Sarana dan prasarana sekolah
- b. Lingkungan sekolah
- c. Kegiatan pondok pesantren Al-Kahfi
- d. Kegiatan pembelajaran di kelas

## CATATAN LAPANGAN

### **Catatan lapangan I**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017

Tempat : Pondok Pesantren Al-kahfi

Kegiatan : Observasi awal, perkenalan dan izin melakukan penelitian.

Sebelum membuat proposal skripsi peneliti melakukan pra observasi terhadap pondok pesantren Al-kahfi di somalangu kebumen. Peneliti memilih pondok pesantren Al-Kahfi sebagai lokasi penelitian karena pondok pesantren Al-Kahfi adalah salah satu pondok tertua yang didirikan tahun 1448 Masehi. Peneliti bertemu lurah pondok dan meminta ijin bahwa akan melakukan penelitian tentang Implementasi pendidikan karakter dipondok pesantren Al-Kahfi.

### **Catatan Lapangan II**

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Kegiatan : Pembuatan surat izin penelitian

Setelah proposal skripsi peneliti mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi, ketua jurusan dan wakil dekan 1 FIP UNY, peneliti kemudian membuat surat izin penelitian dan menyerahkan proposal skripsi ke subbag pendidikan FIP UNY.

### **Catatan Lapangan III**

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Juli 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Kegiatan : Pengambilan surat izin penelitian.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil surat yang telah disahkan oleh Dekan FIP. Surat pengantar tersebut ditujukan langsung kepada pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

#### **Catatan Lapangan IV**

Hari/ Tanggal : Jumat, 21 juli 2017

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi

Kegiatan : Permohonan izin melakukan penelitian.

Siang itu sekitar pukul 14.00, peneliti mengajuan permohonan izin penelitian di Pondok Pesantren Al-Kahfi berbekal surat pengantar dari Fakultas. Peneliti mengikuti prosedur pembuatan izin penelitian dengan mengumpulkan proposal skripsi, foto copy KTM serta pengisian blangko.

#### **Catatan Lapangan V**

Hari/ Tanggal : jumat, 6 Oktober 2017

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi

Kegiatan : Mencari Data Sekunder

Siang sekitar pukul 14.00 peneliti dating kepondok untuk mencari data sekunder berupa arsip-arsip pondok. Pada saat itu peneliti hanya bisa mendapatkan arsip-arsip dan batal melakukan wawancara kepada lurah pondok karna pada saat itu lurah pondok sedang kurang sehat.

#### **Catatan Lapangan VI**

Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2017

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi

Kegiatan : wawancara

Sekitar pukul 14.00 peneliti melakukan wawancara kepada lurah pondok pesantren Al-kahfi terkait hal-hal yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter dipondok pesantren Al-kahfi.

### **Catatan Lapangan VII**

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2017

Tempat : Pondok pesantren Al-Kahfi

Kegiatan : Wawancara

Siang pukul 10.00 peneliti melanjutkan wawancara dengan ustaz dan santri pondok guna mendapatkan data terkait implementasi pendidikan karakter dipondok pesantren Alkahfi.

### **Catatan Lapangan VIII**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2017

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi

Kegiatan : Observasi Situasi.

Mulai sekitar pukul 10.00 peneliti dating kepondok untuk melakukan observasi situasi, sarana prasarana, aplikasi pendidikan karakter dan interaksi yang ada di pondok pesantren Al-Kahfi.

### **Catatan Lapangan IX**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2017

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi

Kegiatan : Observasi Kegiatan dan Dokumentasi Kegiatan

Sekitar pukul 17.00 peneliti datang kepondok untuk melakukan observasi kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan tersebut dimulai setelah sholat maghrib sampai dengan pukul 22.00.

### **Catatan Lapangan X**

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Oktober 2017

Tempat : Pondok Pesantren Al-kahfi

Kegiatan : Dokumentasi sarana prasarana dan dokumentasi kegiatan

Mulai pukul 11.00 peneliti melakukan dokumentasi sarana prasarana pondok dengan memfoto berbagai sarana seperti foto ruang kelas, masjid, kamar dll

### **Catatan Lapangan XI**

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Desember 2018

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi

Kegiatan : Membuat surat keterangan sudah melakukan penelitian

Setelah seluruh data dianggap jenuh, peneliti kemudian mengajukan surat keterangan sudah melakukan penelitian kepada kepala Pondok. Kemudian kepala Pondok melalui bagian tata usaha membuatkan surat tersebut.

Lampiran 5. Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI**

No	Komponen	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Situasi Sekolah	Profil Pesantren	Pesantren sudah memiliki profil berupa website dan nama yayasan pondok pesantren di halaman depan. Visi misi dan struktur organisasi juga sudah terpasang di dalam kantor guru.
		Lingkungan Pesantren	Lokasi pondok pesantren al-Kahfi berada didesa Sumberadi kecamatan Kebumen , Kabupaten Kebumen. Lingkungan pondok berada lumayan jauh dari jalan raya yang membuatnya kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Disekitar pondok pesantren juga terdapat beberapa fasilitas seperti percetakan yang mendukung.
		Kultur Sekolah yang Dibangun	Pesantren membangun karakter dengan pembiasaan para santri pada semua kegiatan yang ada dipondok
2.	Kegiatan Belajar Mengajar	Suasana KBM	Suasana KBM cukup kondusif . KBM di pondok di mulai sekitar pukul 14.00 setelah para santri kembali dari

			sekolah masing-masing.
		Motivasi dari guru	Para guru/ustadz memberi motivasi kepada para santri agar menjadi manusia yang berahlak mulia.
3.	Sarana dan Prasarana	Kondisi Ruang Kelas	Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar , tersedia 11 ruang kelas milik pesantren, 3 kelas milik SMA dan 6 kelas milik SMK sebagai hak pakai
		Kondisi Asrama	Asrama diperuntukan bagi para santri dan siswa yang menghendaki merperdalam ilmu agama dipondok pesantren Al-Kahfi Somalangu. Asrama santri putra terdiri dari 4 komplek dengan jumlah 36 kamar yang dibagi sesuai dengan kelas santri disekolah. Asrama santri putri terdiri dari 4 komplek dengan jumlah 25 kamar.
		Ruang Kepala pondok dan Ruang Guru/ustadz	Ruang kepala sekolah berada di sebelah timur Masjid didekat ruang kelas dan Asrama putra.. Ruang kepala sekolah berisi meja kursi untuk

			menerima tamu, dan ruang kerja kepala sekolah. Ruang guru memiliki ukuran yang cukup luas dengan meja kursi guru yang berjejer rapi.
	Perpustakaan		Pesantren sudah memiliki fasilitas perpustakaan yang berisi kitab-kitab yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar para santri baik disekolah maupun dipondok.
	Fasilitas pondok pesantren yang lain.		Adapun fasilitas penunjang para santri untuk membantu kelancaran didalam proses belajar mengajar adalah Kopontren atau koperasi pondok pesantren. Seperti layaknya koperasi pada umumnya , koperasi ini juga dikelola dari, oleh dan untuk anggotanya. Koperasi yang dikelola para santri ini menyediakan jasa photocopy, waserda ( warung serba ada) dan warnet sebagai tempat memenuhi kebutuhan primer santri.
4.	Interaksi Warga	Interaksi Kepala Pondok dengan	Interaksi guru/ustadz dengan kepala pondok sangat baik, kepala sekolah

	Pesantren	Guru/ustadz	menjadi pendengar atau tempat aduan dari berbagai masalah yang ada dipondok pesantren
		Interaksi Kepala Pondok dengan Santri	Kepala Pondok sangat peduli dengan santri, kepala pondok menjadi seseorang yang disegani oleh santri. Santri hormat dan patuh terhadap kepala pondok.
		Interaksi Guru/ustadz dengan Santri	Guru/ustadz sangat menyayangi santri, terlihat dari kedekatan guru dengan siswa saat berlangsungnya KBM maupun saat jam istirahat.
		Interaksi santri dengan santri	Jarang ditemui konflik antar santri. Santri yang muda menghormati santri yang lebih senior begitupun sebaliknya.

## **Lampiran 6. Transkrip Wawancara**

### **HASIL TRANSKRIP WAWANCARA**

Hari/ Tanggal : jumat, 13 oktober 2017

Pukul : 13.30

Narasumber : Sobirin

Jabatan : Lurah Pondok pesantren Al kahfi somalangu

#### **1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Kahfi?**

Pesantren didirikan pada tanggal 25 saban 879 hijriah didirikan oleh ulama dari yaman bernama syeikh as sayid abdul kahfial hasani. Beliau semula merupakan seorang tokoh ulama yang berasal dari Hadharamaut, yaman. Datang kejawa tahun 852 H/1448 M pada masa pemerintahan prabu kertawijaya, majapahit.atau prabu brawijaya I. setelah 27 tahun pendaratan beliau barulah mendirikan pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu.

#### **2. Apa visi dan misi pondok pesantren Al-Kahfi?**

Visi pondok pesantren adalah menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, mandiri dan berwawasan luas dengan tetap menjaga tuntunan terdahulu yang baik dan mengambil tuntunan masa kini yang lebih baik.

Misi pondok pesantren ialah mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.

3. Kurikulum apa yang diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi?

Kurikulum yang diterapkan ialah kurikulum yang khas pesantren seperti Sorongan, Watongan atau Bandungan, Halaqah, Hafalan atau Tahfidh, Hiwar atau Musyawarah, Bahtsul masa'il, Fathul kutub, Muqaranah, muhawarah.

4. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?

Pendidikan karakter itu upaya untuk membentuk anak didik agar berahlak yang baik yang sesuai dengan ketentuan agama

5. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter?

Tujuannya itu yang untuk mendidik atau membentuk santri agar sesuai dengan apa yang agama tuntukkan

6. Apa saja sumber pedoman dalam penentuan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di pesantren?

Untuk pedoman dalam menentukan nilai nilai karakter kita ambil dari al-quran dan hadist. Juga dengan mempertimbangan dari norma norma yang berlaku dimasyarakat.

7. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Kahfi?

Untuk yang dikembangkan yang utama adalah religious, lalu juga ada kemandirian dalam bentuk wirausaha. Juga kita ada pelatihan kepemimpinan.

8. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Untuk pengorganisasian sumber daya manusia yang ada di yayasan semua guru yang mengampu disekolah ataupun dipesantren itu dibuatkan SK dari ketua yayasan setiap tahun.

9. Bagaimana pengorganisasian sumber daya dana dan peralatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Untuk pengorganisasian sumber dana keuangan itu dilingkup instansi baik SMP, SMA, SMK, serta pondok pesantren dibebankan pada masing-masing bendahara yang pertanggung jawabannya pada ketua yayasan

10. Bagaimana perencanaan dan pengarahan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Untuk perencanaan kita para pengurus yang menyusun setelah itu dimintakan persetujuan kepada pengasuh pondok.

11. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi Kebumen?

Untuk pelaksanaan kita ada kegiatan pembelajaran dikelas juga ada kegiatan ekstra ta'alumal khitobah yaitu kegiatan untuk melatih kepercayaan diri santri untuk berbicara didepan public.

12. Bentuk kegiatan pengkondisian/pembiasaan seperti apa yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santrinya?

Satu kebiasaan yang menjadi rutinitas santri baik yang di SMP, SMA, SMK itu yang pertama semua santri dianjurkan melaksanakan sholat tahajud setiap malam. Trus sebelum berangkat sekolah santri itu dianjurkan untuk selalu membiasakan dirinya untuk sholat duha, trus kemudian untuk memanggil kaka atau yang lebih senior itu menggunakan bahasa kromo inggil, pembiasaan rutinitas sholat wajib berjamaah, trus kemudian praktik amaliah keagamaan.

13. Program apa yang diadakan oleh pihak pondok pesantren untuk menanamkan nilai karakter?

Satu kegiatan madrasah diniah, yang kedua ta'alumul kitobah belajar berpidato, yang ketiga musyawarah, yang keempat hatsulmasail. Selain itu para guru juga menanamkan ahlak yang baik kepada para santri melalui

cerita-cerita para nabi ataupun para sahabat, hal itu dilakukan untuk lebih menanamkan nilai religious dalam diri santri.

14. Bagaimana bentuk keteladanan dari bapak/ibu guru yang dapat dijadikan teladan bagi para santri?

Bentuk keteladaan guru adalah yang harus ditekan adalah semua guru ataupun ustaz itu harus memberikan contoh yang nyata atas apa yang telah diajarkan kepada santri-santrinya, misalnya ketika seorang guru atau ustaz menyarankan kepada anak didiknya untuk menggunakan tutur bahasa yang benar secara tidak langsung ketika guru ataupun ustaz itu juga menggunakan tutur bahasa yang sopan. KM

15. Seperti apa indikator keberhasilan pendidikan karakter yang ditetapkan?

Indicator keberhasilan untuk satu pembelajaran yang langsung seperti sorogan itu indicator keberhasilan santri yaitu ketika siswa bisa mendapatkan tanda tangan pengasuh secara langsung, kalo disekolah yaitu dapat buku rapot nilai yang dirapot.

16. Apakah manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren?

Manfaat yang didapat ya jadi terbentuk santri yang berakhlak baik bertanggung jawab dan juga percaya diri.

17. Strategi apa yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Strategi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak didik satu bisa lewat evaluasi yang dilakukan setiap ada mid semester, akhir semester, dan kenaikan kelas. Kemudian untuk hafalannya sejauh mana santri itu menghafalkan sesuai jenjang kitab yang dipelajarinya, misalnya untuk Al-quran santri itu minimal jus amma hafal, surat yasin, al waqi'ah. Untuk memberikan apresiasi bagi mereka yang hafal diadakan khotmil setiap dua tahun sekali.

18. Apa saja faktor pendorong implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi?

Factor pendorong adalah mencari keberkahan dalam menjalankan kewajiban dan sunnah Rosulullah SAW. DP

19. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi?

Factor penghambat seperti ada masalah individu dan masalah umum. Factor penghambat terbesar ialah ketidak siapan anak dalam menghadapi kemajuan teknologi, jadi kemajuan teknologi yang seharusnya mendorong jadi menghambat seperti contohnya santri sekarang lebih suka bermain sosmed dripada mengaji.

20. Bagaimana cara mengatasi berbagai kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter di pesantren?

Cara mengatasinya ketika mereka tidak mengaji dihukum sesuai tingkat kesalahannya.

21. Apakah nilai-nilai karakter yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar?

Satu disiplin yang kedua menghargai orang lain yang ketiga adalah religious yang keempat bertanggung jawab.

22. Bagaimana pemilihan nilai-nilai karakter khas yang dimasukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dipesantren?

Karakter yang paling khas yang sangat membedakan anatara pondok Al-kahfi dengan pondok yang lain adalah senioritas.

23. Adakah penilaian tertentu (penghargaan) bagi santri terhadap pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Kahfi?

Bagi mereka yang berperilaku baik akan ada penghargaan pada saat al-kahfi award yang mana yang telah dilaksanakan dua kali bagi mereka mereka itu yang dalam satu tahun itu dilihat berdasarkan voting dari santri santri yang lain dipilih santri yang terbaik. Indicator ya yang tadi dari hasil disekolah dan pondok sejauh mana dia menguasai materi kemudian bagaimana sikap dia kepada teman dan guru

24. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Pesantren?

Satu yang paling menonjol disini adalah ketika anak-anak tidur. Kemudian juga ada anak-anak itu lebih takut pada pengurus dipesantren dari pada guru yang mengajar disekolah.

25. Hal spontan apa yang dilakukan bapak/ibu ketika menjumpai santri melakukan tindakan yang melanggar tata tertib?

Hukum berdiri dilapangan, kemudian melihat sejauh mana pelanggaran yang dia lakukan, kemudian selain berdiri kita juga menyuruh membaca Al-Qur'an satu juz, kemudian membersihkan WC kemudian jika sudah terlalu parah bertemu lawan jenis ya kita gunduli kalo sudah parah lagi ya kita keluarkan.

26. Bagaimana pengelolaan kelas dan lingkungan yang dilakukan oleh pondok pesantren? Adakah pembuatan slogan dan kata-kata motivasi yang ditempel di kelas?

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai tingkatan masing-masing ada tidak ada sanawi ada aliyah yang mana masing-masing kelas itu standar kitabnya sudah dimusyawarahkan yang akan disampaikan kepada santri. Banyak seperti waktu seperti pedang, manjada wajada, mansobaro dofiro, dan lain-lain

27. Bagaimana proses penyusunan tata tertib yang dilakukan oleh pondok pesantren? Apakah melibatkan santri dan wali murid?

Penyusunan tata tertib ditentukan dari pengasuh. Paling wali murid Cuma diberikan informasi tentang tata tertib yang berlaku dipesantren. Semua tata tertib dsusun oleh kepengurusan yang kmudian dimintakan persetujuan kepada pengasuh ataupun ketua yayasan.

28. Apakah nilai-nilai karakter dimasukan dalam tata tertib yang ada di pesantren?

Jelas. Yang jelas satu bagaiman anak ketika melanggar tata tertib minimal dia bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan. Misalkan dia mencuri berarti sesuai peraturan yang ada selain dia harus mengembalikan uang itu dia juga harus mendapatkan efek jera yang lain.

29. Pelanggaran apa yang sering dilakukan para santri?

Pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh para santri adalah bertemu dengan lawan jenis , kemudian mbolos. Tidur dikelas.

30. Sanksi apakah yang diberikan kepada para santri yang berperilaku tidak sesuai nilai-nilai karakter di pesantren?

Ya ada tahapan tahapan yang pertama kita peringatkan selama tiga hari kemudian kita panggil orang tua habis itu kita berikan pilihan mau lanjut atau mengundurkan diri.

31. Bagaimana tindakan tindak lanjut yang dilakukan kepada para santri yang perilakunya masih belum sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di pesantren?

Ya kita akan berusaha semaksimal mungkin. Jika masih belum bisa juga dan dia melakukan pelanggaran berat ya dengan berat hati kita kembalikan keorangtuanya.

Hari/ Tanggal : Senin, 16 oktober 2017

Pukul : 10.00

Narasumber : Rofi

Jabatan : Santri

1. Apakah niat dan motivasi kamu belajar di pondok pesantren ini? Ada dorongan dari orang tua atau keinginan sendiri?

Dulu saya dari orang tua dipaksa. Tapi lama kelamaan saya jadi betah disini

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang kamu pelajari dari pesantren ini?

Nilai karakter yang saya pelajari disini antara lain ada Akhlak, sopan santun dan keidsiplinan

3. Nilai-nilai karakter apa saja yang sudah bisa kamu lakukan dalam kegiatan sehari-hari?

Ya alhamdulillah saat ini saya sudah bisa mengerti sopan santun soalnya dulu pas saya disumatra saya tidak begitu bisa setelah pindah kejawa masuk pondok saya jadi mengerti cara berperilaku yang benar kepada teman, senior dan juga orang tua

4. Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu sehari-hari setelah belajar di pesantren ini?

Ya jelas ada dulu saya agak nakal sekarang tidak begitu lagi

5. Bagaimana cara kamu mengatur pergaulan dengan sesama teman di pondok?

Ya untuk pergaulan saya bebas berteman dengan siapa saja tapi kalo ada teman yang mengajak kehal yang kurang baik saya dengan tegas menolak ajakan tersebut

6. Bagaimana pengaturan waktu yang selama ini kamu lakukan dalam hal belajar, istirahat dan bermain?

7. Bagaimana menurutmu kondisi asrama yang kamu tempati? Apakah kamu sudah merasa cukup dengan fasilitas yang ada? Merasa cukup dengan kebutuhan yang diperoleh?

Ya menurut saya kondisinya cukup baik hamper semua fasilitas ada dan memadai

8. Apakah yang kamu lakukan jika ada teman kamu yang mengajak untuk melakukan hal-hal tercela?

Sebisa mungkin saya menghindari hal hal itu

9. Bagaimana sikap yang kamu lakukan ketika diperintah oleh kyai atau ustadz?

Ya pasti akan saya lakukan dengan penuh tanggung jawab

10. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan kyai atau ustadz?

Ya saya akan menundukan kepala kalo ada ustadtz saya akan mencium tangan beliau

11. Bagaimana sikap kamu ketika hendak masuk keruang kyai atau ustadz?

Dengan mengetuk pintu dan memberi salam “assalamualaikum” terlebih dahulu.

12. Bagaiman sikap kamu ketika ada guru yang kurang ramah/kurang menarik dalam menyampaikan materi?

Ya kalo kurang menarik tapi beliau mengajarkan hal yang baik saya akan mendengarkan apa yang beliau ajarkan

13. Apa kamu tahu apa saja isi peraturan pondok pesantren?

Iya tau.

14. Jenis hukuman apa yang diberikan kepada kamu jika melanggar tata tertib yang ada di pesantren?

Biasanya disuruh berdiri dilapangan kalo udah parah digunduli

15. Apa sanksi yang diberikan kepada santri yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan pesantren?

Ditegur sama diperingati sama pengurus.

Hari/ Tanggal : senin, 16 oktober 2017

Pukul : 13.30

Narasumber : Muhamad Ngisomudin

Jabatan : guru/ustadz Pondok pesantren Al kahfi somalangu

1. Bagaiman sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Kahfi?

Pondok Pesantren Al Kahfi berdiri pada tanggal 25 saban 879 Hijriah.

Pendirinya yaitu salah satu Ulama dari yaman yang bernama syeikh as sayid abdul kahfial hasani. Pengasuh yang sekarang itu adalah generasi yang ke16.

2. Apa visi dan misi pondok pesantren Al-Kahfi?

Visi pondok pesantren adalah menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, mandiri dan berwawasan luas dengan tetap menjaga tuntunan terdahulu yang baik dan mengambil tuntunan masa kini yang lebih baik.

Misi pondok pesantren ialah mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.

3. Kurikulum apa yang diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi?

Kurikulum pesantren masih klasik masih menggunakan kitab-kitab kajian dari kitab salaf dengan metode pembelajaran seperti bandungan dan

sorogan. Bandungan yang dimaksud ialah ustaz membacakan kitab beserta maknanya lalu para santri itu memaknai kitab dan setelah itu lalu ustaz menjelaskan. Sedangkan sorogan yaitu santri membaca atau menyebarkan hafalan daripada kitab kajian. Untuk tingkat madrasah diniah itu ada 4 tingkatan yaitu ibtidah, sanawi, aliyah, dan mahad ali. Masing-masing tingkatan untuk ibtidah, sanawi, aliyah itu ada 3 kelas dari kelas 1 sampai 3 dan mahad ali 1 kelas. Jadi untuk keseluruhan jenjang waktu yang ditempuh pada tingkat madrasah diniah adalah 10 tahun.

4. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?

Pendidikan karakter itu usaha untuk membentuk karakter atau kepribadian santri

5. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter?

Tujuannya membentuk santri yang berahlak baik, percaya diri, dan bertanggung jawab

6. Apa saja sumber pedoman dalam penentuan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di pesantren?

Dalam menentukan sumber pedoman nilai-nilai karakter yang diterapkan dipondok tidak lepas dari sumber agama islam yaitu al-quran dan hadist juga norma-norma adat istiadat dalam kultur pondok pesantren, selain juga kebijakan dari dewan pengasuh ataupun kebijakan kepengurusan.

7. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Kahfi?

Dalam pondok pesantren banyak dikembangkan nilai-nilai karakter seperti religious, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan dll

8. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Untuk pengorganisasian sumber daya manusia di pondok pesantren al-kahfi ada system otonomi asrama jadi tiap asrama ada penangung jawabnya sendiri.

9. Bagaimana pengorganisasian sumber daya dana dan peralatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Dalam pengorganisasian dana tiap santri tiap bulan membayar sejumlah uang untuk keperluan pesantren seperti membayar listrik, uang kesehatan, biaya kos dll

10. Bagaimana perencanaan dan pengarahan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Dari pengurus setiap minggu itu ada rapat untuk mengevaluasi apa saja yang terjadi satu minggu sebelumnya seperti tentang pendidikan, keamanan dan juga kasus personal yang dilakukan para santri.

11. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi Kebumen?

Pelaksanaan dipondok ada kegiatan belajar dikelas juga selain itu ada ekstra kulikuler dan juga kegiatan lainnya

12. Bentuk kegiatan pengkondisian/pembiasaan seperti apa yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santrinya?

Dalam pengondisian itu ada pengordiniran selain itu juga ada pengumuman melalui mikrofon dari pengurus ataupun ketua kamar mengordinir para santri. Seperti waktu sholat, mengaji, kegiatan rutin ataupun jam malam atau jam tidur.

13. Program apa yang diadakan oleh pihak pondok pesantren untuk menanamkan nilai karakter?

Dalam menanamkan nilai karakter pesantren itu punya beberapa kegiatan misal dalam menanamkan rasa percaya diri itu ada kegiatan khitobah yaitu latihan membuat suatu acara kecil misal acara maulid nabi santri diberi tugas sebagai panitia ada yang berperan sebagai MC, kiayi dll.

Lalu untuk kedisiplinan santri yang telat diberi sangsi.

14. Bagaimana bentuk keteladanan dari bapak/ibu guru yang dapat dijadikan teladan bagi para santri?

Bentuk keteladanan yang ditunjukan ustaz kepada para santri ialah dengan membiasakan bicara dengan bahasa kromo inggil. Lalu juga dalam kepengurusan juga aktif dalam mengikuti kegiatan baik dirinya sebagai pembicara ataupun hanya peserta.

15. Seperti apa indikator keberhasilan pendidikan karakter yang ditetapkan?

Dari madrasah ada nilai yang tertera dibuku raport.

16. Apakah manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren?

Manfaat yang dihasilkan ialah menghasilkan peserta didik yang berahlak baik.

17. Strategi apa yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Kahfi?

Strateginya sebenarnya tidak ada yang kusus karna sudah menjadi kebiasaan, adab di lingkungan pesantren jadi sudah membudaya. Jadi tidak ada strategi kusus kita Cuma melakukan apa yang biasa kita lakukan dari dulu.

18. Apa saja faktor pendorong implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi?

Untuk faktor pendorong karna sudah membudaya dari dulu jadi kami hanya melanjutkan dan menjaga yang sudah baik agar lebih baik lagi.

19. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Kahfi?

Kalo penghambat kebanyakan dari individu santri itu mau atau tidak mengikuti aturan yang berlaku dipondok pesantren

20. Bagaimana cara mengatasi berbagai kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter di pesantren?

Yaitu dengan adanya evaluasi setiap minggu yang dilakukan oleh pengurus. Dengan adanya evaluasi nanti kita tau itu kelemahannya dimana

21. Apakah nilai-nilai karakter yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar?

Kedisiplinan yaitu dengan membaca si'iran sebelum guru dating tanpa disuruh, membaca doa sebelum belajar. Lalu dalam setiap pelajaran disisipi penanaman ahlak yang baik dengan contoh tingkah laku guru saat mengajar. Selain itu guru ketika mengajar juga selalu disisipi cerita cerita inspiratif dari riwayat orang terdahulu, selain cerita kita juga berusaha menjelaskan atau ajakan berahlak yang baik walaupun saat itu bukan sedang membahas materi tentang ahlak.

22. Bagaimana pemilihan nilai-nilai karakter khas yang dimasukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dipesantren?

Dalam pemilihan nilai-nilai karakter yang khas sebenarnya sama seperti pondok pesantren pada umumnya yaitu tidak lepas dari nilai-nilai religious yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.

23. Adakah penilaian tertentu (penghargaan) bagi santri terhadap pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Kahfi?

Penghargaan tentu ada yaitu dalam acara al-kahfi award yang diadakan tiap tahun. Yaitu pemilihan santri terbaik.

24. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Pesantren?

Kendala yang dialami ada masalah intern dan ekstern. Karna yang namanya guru juga manusia pasti akan mengalami titik kejemuhan yang berdampak pada kegiatan.

25. Hal spontan apa yang dilakukan bapak/ibu ketika menjumpai santri melakukan tindakan yang melanggar tata tertib?

Hal spontan tentunya dinasehati terlebih dahulu itu kalo masalahnya kecil tetapi kalau masalahnya besar tentunya santri akan masuk kepersidangan dipondok untuk menentukan hukungan berdasarkan tingkatan masalahnya

26. Bagaimana pengelolaan kelas dan lingkungan yang dilakukan oleh pondok pesantren? Adakah pembuatan selogan dan kata-kata motivasi yang ditempel di kelas?

Setiap guru itu tidak hanya mengajarkan apa yang menjadi mata pelajarannya tetapi juga menanamkan ahlak baik melalui cerita para nabi, cerita para ulama ataupun cerita yang berkaitan dengan ahlak

27. Bagaimana proses penyusunan tata tertib yang dilakukan oleh pondok pesantren? Apakah melibatkan santri dan wali murid?

Dari dulu dalam penyusunan kebijakan itu intern dari pengurus wali murid hanya diberitahukan saja. Pengurus menyusun dan akan dimintakan persetujuan kepada pengasuh yayasan

28. Apakah nilai-nilai karakter dimasukan dalam tata tertib yang ada di pesantren?

Jelas karna pedoman kita adalah al-quran dan hadist yang tentunya mempunyai tujuan untuk membentuk santri yang berahlak baik, disiplin dan bertanggung jawab.

29. Pelanggaran apa yang sering dilakukan para santri?

Paling sering itu meminjam tapi tidak bilang tapi ya dikembalikan. Lalu main warnet diluar pondok padahal pesantren juga punya warnet sendiri. Tidak mengikuti sholat berjamaah, telat masuk kelas

30. Sanksi apakah yang diberikan kepada para santri yang berperilaku tidak sesuai nilai-nilai karakter di pesantren?

Yang pertama itu ta'zir hukuman ringan, yaitu dengan hukuman berdiri sambil membaca sholawat

31. Bagaimana tindakan tindak lanjut yang dilakukan kepada para santri yang perilakunya masih belum sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di pesantren?

Untuk santri yang masih melanggar akan dipanggil walinya dan membuat surat pernyataan kalau masih melanggar akan dikembalikan kewali murid.

## Lampiran 7. Hasil Dokumentasi

### HASIL DOKUMENTASI

No	Komponen	Data yang dicari	Keterangan
1.	Arsip Tertulis	Sejarah Pondok Pesantren	Pesantren berdiri sejak tahun 1475 M dan yayasan pondok pesantren al-Kahfi (YAKFI)Somalangu, sebagai wadah pendidikan formalnya.
		Visi dan Misi pondok pesantren	Pondok pesantren sudah memiliki visi dan dalam usaha tercapainya visi tersebut, sekolah memiliki misi yang hasilnya berupa tujuannya.
		Struktur Organisasi	Pondok sudah memiliki struktur organisasi yang tertulis.
		Tenaga Pendidikan dan Non Pependidikan	Sekolah memiliki 20 tenaga pendidikan dan 5 tenaga non kependidikan.
		santri	Jumlah santri yang bermukim dipondok ada1015 santri. Yaitu dengan 663 santri putra, dan 352 santri putri.
		Kebijakan pondok pesantren Terkait Pendidikan karakter	pondok memiliki beberapa kebijakan terkait pendidikan karakter, yang dimasukan dalam setiap kegiatan yang ada dipondok pesantren

## DOKUMENTASI FOTO

### a. Foto sarana dan prasarana



Kondisi ruang kelas



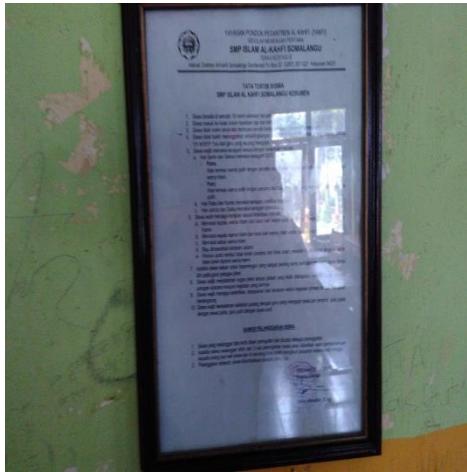
Kondisi Masjid



Kondisi tempat wudhu



Halaman Masji



Tata tertib pondok



Asrama Putra dan ruang kelas



Asrama putra dan ruang kelas



Jalan kusus tanpa alas kaki



Asrama Putra



Halaman depan



Komplek waserba milik pondok



Foto wawancara



suasana KBM di kelas



Suasana mengaji



kegiatan Ta'alumal Khitobah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 3202 /UN34.11/PL/2017

18 Juli 2017

Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Yth.** Direktur Pondok Pesantren Al-Kahfi  
Desa Sumberadi, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Candra Purnama  
NIM : 12110244001  
Prodi/Jurusan : KP/FSP  
Alamat : Karangsambung RT.04 RW.02, Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen  
Subjek : Seluruh Santri  
Obyek : Pendidikan Karakter  
Waktu : 18 Juli - 18 Oktober 2017  
Judul : Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Ketua Jurusan FSP FIP



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

**PONDOK PESANTREN & PERGURUAN ISLAM**  
**“AL-KAHFI” SOMALANGU**

Sekretariat: Ds. Sumberadi Po.Box 32 Kebumen 54351 Telp. (0287) 3870814

**Surat Keterangan Penelitian**

Nomor: 068/PP.Al-Kahfi/SKP/XII/2018

Kepala Pondok Peantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen menerangkan bahwa:

Nama	:	DWI CANDRA PURNAMA
NIM	:	12110244001
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian	:	1 Juli 2017 s/d 30 Oktober 2017

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen,  
dengan judul:

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK  
PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kebumen, 13 Desember 2018

Kepala,



Maftuhin  
Wakil Lurah